

TESIS

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI
PADA UKM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh :

NARDIYANTA

22611251020

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Nardiyanta: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta. **Tesis Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks, input, proses dan produk pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih dan Atlet UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta sudah baik, meliputi: (1) Evaluasi pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks pada kategori baik. Evaluasi *context* meliputi latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta. (2). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input. Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada komponen input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan pada kategori baik. (3). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen proses pada kategori baik. Dalam pemilihan program latihan sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan serta pelatih telah mengikuti Juknis pelaksanaan program dan terdapat jadwal rutin dan target latihan. (4). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen produk masuk dalam kategori baik. Evaluasi produk menunjukkan bahwa secara garis besar UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta yang dicapai para atletnya terbilang baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan Prestasi, UKM, Bola Voli

ABSTRACT

Nardiyanta: Evaluation of the Volleyball Achievement Development Program at Yogyakarta State University UKM. Yogyakarta Thesis: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2024.

This research aims to evaluate the context, input, process and products of volleyball sports achievement development at Yogyakarta State University UKM.

The evaluation model that will be used in this research is the CIPP model. The subjects of this research were the Management, Coaches and Athletes of Volleyball UKM at Yogyakarta State University. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires and documentation methods. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of the research show that overall the results of the evaluation of coaching for Volleyball Sports Achievement at Yogyakarta State University UKM are good, including: (1) Evaluation of coaching for Volleyball Sports Achievement at Yogyakarta State University UKM in the context component in the good category. The context evaluation includes the background of the coaching program, the objectives of the coaching program, and the coaching program at the Yogyakarta State University Volleyball UKM. (2). Evaluation of volleyball performance development at Yogyakarta State University UKM on the input component. Evaluation of volleyball performance development in the input component shows that in general the human resources to achieve the goals of the Yogyakarta State University Volleyball UKM sports development program include coaches, athletes and other supporters such as facilities and infrastructure and training qualifications in the good category. (3). Evaluation of volleyball performance development at Yogyakarta State University UKM in the process component in the good category. In selecting a training program, previously analyze the program that has been running by considering the conditions in the field and the trainer has followed the technical guidelines for implementing the program and there is a routine schedule and training targets. (4). Evaluation of volleyball performance development at Yogyakarta State University UKM on product components is in the good category. Product evaluation shows that in general, the results achieved by the athletes at Yogyakarta State University Volleyball UKM are quite good, this is proven by several achievements that have been achieved.

Keywords: Evaluation, Achievement Development, UKM, Volleyball

PENYATAAN

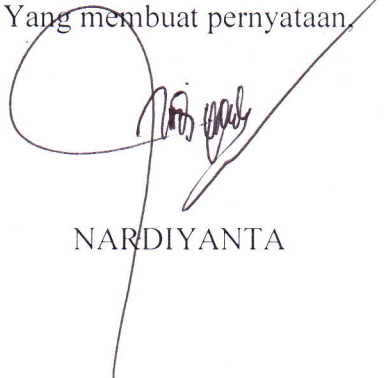
Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NARDIYANTA
Nomor Mahasiswa : 22611251020
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dipakai sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



NARDIYANTA



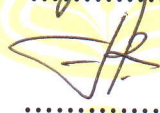
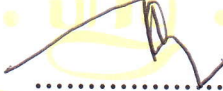
LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI
PADA UKM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal.....

NARDIYANTA
22611251620

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M. Kes. (Ketua Penguji)		6 Mei 2024
Dr. Fatkurahman Arjuna, M. Or. (Sekretaris Penguji)		3 Mei 2024
Dr. Widiyanto, M. Kes. (Penguji I)		3 Mei 2024
Prof. Dr. Suharjana, M. Kes. (Penguji II/Pembimbing)		6 Mei 2024

Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Tuhan YME atas lindungan, rahmat, dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta” dengan baik. Tesis ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini terwujud.
2. Dekan Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini terwujud
3. Kaprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Prof. Dr. Suharjana. M. Kes., selaku pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan Tesis
5. *Reviewer* tesis dan validator yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
6. Validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan terhadap program latihan untuk penelitian.
7. Pengurus, pelatih, dan pemain atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Seluruh keluargaku dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Teman-teman mahasiswa seangkatan Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tuhan YME selalu melimpahkan karunia, berkat, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 04 Maret 2024

NARDIYANTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program.....	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Pembatasan dan Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Evaluasi Program	14
2. Pembinaan	28
3. Manajemen Olahraga	40
4. Hakikat Latihan	42
5. Tes dan Pengukuran	51
6. Bola Voli	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Pikir	61
D. Pertanyaan Evaluasi	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Evaluasi.....	65
B. Model Evaluasi	65
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	66
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	66
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	67
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	77
G. Analisis Data.....	78
H. Kriteria Keberhasilan.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	82
1. <i>Evaluasi Context</i>	79

2. Evaluasi Input.....	87
a. Pelatih	87
b. Atlet	89
c. Pengurus	91
3. Evaluasi Proses	93
4. Evaluasi Product.....	94
B. Pembahasan.....	98
1. Komponen Konteks	106
2. Komponen Input.....	107
3. Komponen Proses.....	112
4. Komponen Produk.....	114
C. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	118
A. Simpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional	30
Gambar 2. Kerangka Berpikir	60
Gambar 3. Diagram 1 Konteks Pelatih	81
Gambar 4. Diagram 2 Konteks Atlet.....	82
Gambar 5. Diagram 3 Konteks Pengurus.....	83
Gambar 6. Diagram 4 Input Pelatih	86
Gambar 7. Diagram 5 Input Atlet.	88
Gambar 8. Diagram 6 Input Pengurus.....	90
Gambar 9. Diagram 7 Proses Pelatih	91
Gambar 10. Diagram 8 Proses Atlet	92
Gambar 11. Diagram 9 Proses Pengurus	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	67
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	68
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Atlet Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	70
Tabel 4. Lembar Wawancara Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	72
Tabel 5. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	73
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta.....	77
Tabel 7. Jawaban Kuisisioner Komponen Konteks Untuk Pelatih.....	80
Tabel 8. Jawaban Kuisisioner Komponen Konteks Untuk Atlet.....	81
Tabel 9. Jawaban Kuisisioner Komponen Konteks Untuk Pengurus.....	82
Tabel 10. Jawaban Kuisisioner Komponen Input untuk Pelatih.....	85
Tabel 11. Jawaban Kuisisioner Komponen Input untuk Atlet.....	87
Tabel 12. Jawaban Kuisisioner Komponen Input untuk Pengurus.....	89
Tabel 13. Jawaban Kuisisioner Komponen Proses Untuk Pelatih.....	91
Tabel 14. Jawaban Kuisisioner Komponen Proses Untuk Atlet.....	92
Tabel 15. Jawaban Kuisisioner Komponen Proses Untuk Pengurus.....	93
Tabel 16. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Pelatih.....	94
Tabel 17. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Atlet.....	95
Tabel 18. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Pengurus.....	95
Tabel 20. Data Prestasi Atlet Bola Voli UKM UNY 2023.....	96
Tabel 21. Data Prestasi Mengikuti Event Bola Voli UKM UNY 2019-2023.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validasi Ahli 1	125
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli 1	126
Lampiran 3. Surat Izin Validasi Ahli 2	127
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli 2	128
Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian	129
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk kemajuan di segala bidang olahraga di Indonesia, setiap olahraga memiliki programnya masing-masing untuk dapat mempromosikan prestasi setiap individu di tingkat regional dan nasional. Tujuan fokus dari program pembinaan prestasi adalah memberikan binaan pada atlet dimulai dari usia dini, menemukan dan mencapai bakat atlet di semua cabang olahraga agar mempunyai penampilan yang maksimal. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya prestasi olahraga terbesar berasal dari pembinaan dan pembangunan olahraga sendiri (Wandi & Tri Nurharsono, 2015). Dalam mencapai kesuksesan pada olahraga yang maksimal semakin hari semakin banyak persaingan ketat di kedua sisi baik di kaca nasional maupun internasional. Prestasi olahraga di tingkat nasional dan internasional bukan lagi milik pribadi, akan tetapi sudah terkait dengan nilai dan kehormatan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, berbagai tenaga yang dimiliki oleh suatu klub regional, provinsi dan nasional mencoba untuk menempatkan atlet terbaiknya di kejuaraan daerah, nasional, maupun event-event yang bergengsi seperti PON, *Asean Games*, maupun *Sea Games* dan bahkan sampai pada kejuaraan antar mahasiswa universitas lain.

Proses pembinaan prestasi yang dilakukan secara terencana, teratur dan saling berkesinambungan harus terus dilakukan evaluasi karena dalam suatu bidang

olahraga dapat dilakukan dengan baik atau buruk setelah selesai dilakukannya sebuah evaluasi. Sehingga dari penjelelasan diatas agar terwujudnya tujuan dari evaluasi tersebut diperlukannya program-program yang telah diatur secara terstruktur dan terarah (Wahyu Hidayat, 2015).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sudah tidak lazim bagi kalangan masyarakat karena permainan bola voli itu sendiri sudah dikenal baik pada kalangan biasa, menengah, maupun kelas profesional sekalipun. Dan bahkan sudah terdapat daerah-daerah yang mempersiapkan atletnya di ajang kejuaraan bergengsi. Sejalan dengan kejuaraan tersebut banyak juga kejuaraan-kejuaraan yang bergengsi, salah satunya Kejuaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS). Saat ini POMNAS juga sangat diperhatikan oleh berbagai universitas-universitas pada umumnya, karena dengan mengikuti ajang tersebut selain dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa, dapat juga meningkatkan bidang pengembangan serta tercapainya tujuan visi maupun misi yang ada institusi tersebut, salah satunya UKM Bola Voli di Universitas Negeri Yogyakarta.

UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu UKM yang ternama di perguruan tinggi negeri di Indonesia. Sudah banyak atlet-atlet yang dibawa oleh UKM bola voli universitas negeri Yogyakarta mendapatkan berbagai prestasi. Hampir UKM bola voli tersebut mengikuti serangkaian kejuaraan-kejuaraan yang diadakan oleh berbagai universitas (*Kejuaraan Invitation*) bahkan sampai pada kejuaraan yang diadakan oleh pemerintah yaitu Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional

(POMNAS). Adapun beberapa prestasi yang dicapai oleh UKM voli UNY antara:

- 1). Juara I/satu Nasional kejuaraan Invitasi Cabang Olahraga Mahasiswa Tahun 2023,
- 2). Juara III Nasional, dalam kejuaraan LIVOLI DEVISI I tahun 2023, 3). Juara III Nasional dalam kejuaraan PRA PON Indor 2023, 4). Juara III Nasional dalam kejuaraan PRA PON Pasir 2023, 5). Juara III Provinsi dalam kejuaraan sirkuit pasir tahun 2023, dan 6). Juara II Daerah dalam kejuaraan Kejurda senior tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada tanggal 01 Desember 2023 terhadap beberapa pengurus UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, mengemukakan bahwasannya belum ada evaluasi program pembinaan pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, yang dimana proses evaluasi tersebut belum dilakukan secara komprehensif dalam cabang olahraga bola voli, selain itu belum tersusunnya pembinaan pada calon bibit pada atlet yang baru, pendanaan event-event yang belum terrealisasikan, belum tersusun juga program latihan yang baik, sarana dan prasarana yang masih masuk dala kategori cukup, bahkan sampai pada belum tersusunnya program pembinaan jangka panjang dan jangka pendek secara baik serta proses rekrutmen yang belum optimal dikarenakan faktor finansial yang belum mencukupi.

Berdasarkan problematika yang ada pada *case* tersebut terdapat beberapa komponen-komponen yang sangat penting serta berperan dalam menciptakan kesuksesan prestasi bola voli. Sehingga problematika ini perlu segera diatasi karena berdasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa evaluasi, program pelatihan, pendanaan, program pelatihan bahkan sarana dan prasarana merupakan bagian yang

tidak dapat dikesampingkan dalam proses pembinaan olahraga khususnya olahraga bola voli (Triyasari et al., 2016).

Evaluasi pada umumnya memiliki peran yang sangat penting dalam proses penentuan langkah kedepan agar menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan menurut (Muryadi, 2017) Evaluasi merupakan argumen dalam arti membutuhkan seperangkat premis yang mengarah pada kesimpulan evaluatif yang berbeda. Premis argumen evaluatif terdiri dari bagian bukti, kepercayaan, dan interpretasi dalam konteks sarat nilai secara eksplisit. Pengetahuan baru harus dibentuk dari produk penelitian-argumen teoretis. Ini tidak berarti bahwa informasi baru tidak dapat dihasilkan melalui evaluasi, tetapi penciptaan informasi baru bukanlah tujuan utama dari evaluasi.

Proses evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, agar hasil berupa informasi benar-benar valid dan reliable (Yuniartik et al., 2017). Informasi ini kemudian digunakan untuk membangun program pelatihan, yang artinya harus dilakukan pengkajian secara menyeluruh untuk menentukan unsur-unsur pendukung program tersebut. Suatu program bukan sekedar kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, melainkan kegiatan yang saling berkesinambungan untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan. Oleh karena itu, program pembinaan olahraga harus dievaluasi sedemikian rupa sehingga kegiatan olahraga dapat meningkat dari tahun ke tahun (Yuniartik et al., 2017). Dengan mengevaluasi program tersebut, akan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan langkah-langkah disuatu permasalahan ini, yang hasilnya bisa positif atau negatif.

Sejalan dengan itu, menurut (Prasetyo et al., 2018) mengemukakan bahwasannya dalam sebuah permasalahan yang ada pada bidang prestasi harus segera diperhatikan dan diselesaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang akan dilaksanakan di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, karena terdapat beberapa faktor yang menghambat prestasi dalam UKM tersebut menjadi menurun, diantaranya yaitu; (1) Prestasi UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta belum menerapkan program latihan, (2) Sistem pengelolaan yang belum maksimal (3) memiliki sarana dan prasarana yang belum optimal.

Berdasarkan problematika diatas, dari ketiga komponen tersebut merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan visi maupun misi dalam suatu bidang olahraga, sejalan dengan hal itu penelitian yang di teliti oleh (Purnomo, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Voli Porprov Kubu Raya” yang dimana pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam sistem penerapan program latihan tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan performance atlet itu sendiri, karena dengan adanya program latihan yang diatur secara terstruktur dapat mengetahui kondisi fisik yang ada pada atlet tersebut.

Dari penelitian tersebut sama perihalnya dengan penelitian yang diteliti oleh (Mulyadiono & Sari, 2021) pada penelitiannya mengenai “Pentingnya Manajemen Olahraga Terhadap Perkembangan Prestasi Dan Pembinaan Tim Voli Sumur Waru” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya sistem manajemen pada tata pengelolaan serta pengoptimalan sarana dan prasarana tersebut sangatlah penting,

Karena manajemen pengelolaan merupakan akar dari tercapainya sebuah prestasi bagi atlet (Sunarno et al., 2020).

Dalam penelitian ini, program pengembangan di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta akan dibahas lebih detail. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan pada sistem pendukung atlet kompetitif memiliki tujuan yang ingin dicapai baik dalam visi dan misi maupun dalam perencanaan strategis jangka pendek, menengah dan panjang dengan bantuan pengukuran prosedural. Semua program yang terkait dengan pembinaan olahraga akan dievaluasi secara bertahap dan saling berkesinambungan.

Proses evaluasi harus dilakukan secara holistik agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas program (Sunarno et al., 2020). Artinya evaluasi secara keseluruhan digunakan untuk mengevaluasi unsur-unsur pendukung program. Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan selama proses berlangsung. Oleh karena itu program dapat memakan waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu berlangsung dalam organisasi, artinya harus ada sekelompok orang yang ikut serta di dalamnya.

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta tentang implementasi kebijakan organisasi di daerah yang hasilnya bisa positif atau negative (Sunarno et al., 2020). Penilaian yang dilakukan secara profesional menghasilkan hasil yang objektif, yaitu hasil sebagaimana adanya: Data, analisis, dan kesimpulan tidak dimanipulasi, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat pada semua orang

yang terlibat dalam program pelatihan.

Evaluasi pada penelitian ini akan menggunakan Model CIPP karena Model CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (Irmansyah, 2017). Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh *Stufflebeam* dan kawan-kawan di Ohio State University, model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif (Ratna et al., 2018).

Model CIPP adalah model penilaian yang memberikan manfaat untuk dapat melihat apakah program bisa berjalan sesuai rencana/keinginan dan memproduksi produk sesuai rencana (Dewi & Vanagosi, 2019). Dalam model CIPP, biasanya tidak terkait langsung dengan program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlihat langsung dalam program. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga evaluator dapat menentukan dan menerima semua informasi serta menginterpretasikan apa yang mengimplementasikan model CIPP (Irmansyah, 2017).

Dari hasil observasi yang diperoleh dari peneliti tentang prestasi olahraga bola voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta bisa dikatakan baik, namun untuk pada program pembinaannya belum optimal, sehingga diperlukannya analisis untuk dapat meningkatkan baik dari segi prestasi maupun manajemen daripada UKM Voli Universitas Negeri Yogyakarta. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada UKM tersebut dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan

Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Deskripsi Program

Deskripsi merupakan cara penanganan informasi untuk mengungkapkannya secara jelas dan ringkas dengan cara yang dapat dipahami oleh orang yang belum mengalaminya sendiri (Candrawati et al., 2018). Deskripsi diperlukan dalam sains agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain sehingga deskripsi tersebut dapat dengan mudah diverifikasi dan dikelola. Selain itu program juga merupakan suatu sistem, sedangkan sistem adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, sehingga suatu program tersusun dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mencapai sebuah tujuan (Bernabas Wani, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas, gambaran program yang diacu dalam penelitian ini adalah program pelatihan kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kriteria keberhasilan evaluasi program dan teknik atau langkah-langkah untuk membuat gambaran menyeluruh tentang apa yang dibahas. dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dalam latar belakang ini, deskripsi program penelitian ini adalah mengevaluasi program pembinaan prestasi pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan metode CIPP serta sistem pengelolaan manajemen sesuai dengan latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, atlet, pelatih,

sarana dan prasarana, pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, Monev (Monitoring dan Evaluasi) dan Prestasi.

Permasalahan tersebut yang dimana akan dibahas secara rinci dengan menggunakan perangkat penelitian yang telah tervalidasi, mengungkapkan semua fakta yang terkandung dalam program pengembangan kinerja agar peneliti dapat menemukan kekurangan dari program pengembangan kinerja tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan dari proses evaluasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dari evaluasi tersebut dan memberikan saran atau masukan untuk tahap perbaikan program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum Maksimalnya evaluasi tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Proses evaluasi belum dilaksanakan secara komperhensif dalam cabang olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Belum tersusun secara sistematis program latihan dalam cabang olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

5. Diperlukan perhatian khusus dari Universitas.

D. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta?
- b. Bagaimana sistem pengelolaan prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta?
- c. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana olahraga bola voli dalam mendukung prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas?

E. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program

1. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa :

- a. Sistem pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Pengelolaan prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Keadaan sarana dan prasarana olahraga bola voli dalam mendukung prestasi olahraga bola voli di UKM Universitas.

2. Tujuan Program

- a. Mengetahui hasil program pembinaan prestasi olahraga bola voli menggunakan metode CIPP.
- b. Mengetahui hasil *context* pada program pembinaan prestasi pada olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil *input* pada program pembinaan prestasi pada olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
- d. Mengetahui hasil *process* pada program pembinaan prestasi pada olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.
- e. Mengetahui hasil *product* pada program pembinaan prestasi pada olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan tentang evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM, khususnya pada mahasiswa.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan referensi tambahan bagi para pelatih, guru, para akademisi dalam mengevaluasi program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga, khususnya cabang olahraga bola voli di UKM

c. Peneliti di masa mendatang

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu penelitian relevan ketika peneliti dimasa depan meneliti tentang evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Pelatih.

Untuk mengetahui program pembinaan yang tepat dalam cabang

olahraga di UKM UNY serta melakukan evaluasi dengan tepat dan penyusunan program latihan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Pengelola

Penelitian akan menjadi bahan acuan bagi para pengelola UKM Voli dalam membenahi diri untuk lebih baik lagi dalam mengatur dan melakukan evaluasi secara rutin dalam internal kepengurusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Banyak teori yang telah menjelaskan pengertian evaluasi program, masing-masing ahli evaluasi memiliki pemahaman yang berbeda tentang evaluasi program. Proses evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas program. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi unsur-unsur pendukung program, agar hasil evaluasi menjadi baik, terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi. Menurut (Muryadi, 2017) Tahapan evaluasi program meliputi: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) menganalisis masalah, 3) mendeskripsikan dan membakukan kegiatan, 4) mengukur besarnya perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan hasil dari tindakan atau bukan. 6) penentuan indikator kinerja.

Menurut (Widoyoko, 2017) dalam melakukan sebuah proses evaluasi, agar dikatakan baik bilamana dalam evaluasi tersebut terdapat kriteria *utility*, *timely*, *feasibility*, *propriety*, dan *accuracy*. Maksud daripada *utility* ini merupakan dalam evaluasi tersebut mempunyai sifat informatif. Selanjutnya *timely* merupakan pada proses evaluasi terdapat rentan waktu yang cukup lama agar dapat bermanfaat. *Feasibility* artinya desain evaluasi agar bisa diatur dengan bidang yang akan dievaluasi dengan finansial yang efektif. *Propriety* disini adalah dalam melaksanakan proses evaluasi harus dilakukan secara legal dan menjunjung tinggi nilai etik penelitian. Dan *Accuracy* merupakan sebuah langkah yang dimana pada saat proses

evaluasi harus akurat dan valid dalam pemberian informasi secara menyeluruh.

Evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan memberikan informasi tentang tujuan, desain dan implementasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Nuriyah, 2018). Evaluasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan (Setemen, 2020). Artinya evaluasi lebih mengacu pada pengumpulan informasi tentang nilai atau kegunaan hasil kebijakan. Jika hasil politik benar-benar memiliki nilai, itu karena mereka berkontribusi pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini, kebijakan atau program dikatakan telah mencapai tingkat efektifitas yang signifikan, artinya isu-isu kebijakan sudah jelas atau tertangani.

Selain itu menurut para ahli yang dikemukakan oleh (Suardipa & Primayana, 2020) Evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan menggunakan metode dan aturan yang digunakan di lingkungan. Hasil evaluasi memberikan informasi tentang karakteristik organisasi, orang atau objek. Selain tes, informasi juga dapat dikumpulkan melalui angket, observasi dan wawancara atau instrumen lain yang sesuai. Dan juga menurut (Setemen, 2020) Evaluasi merupakan nilai atau implikasi dari hasil pengukuran selalu didahului dengan tindakan evaluasi dengan kegiatan pengukuran dan evaluasi. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai definisi kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang diinginkan dicapai.

Sehingga dari beberapa statement menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi merupakan kegiatan penting yang memiliki aturan khusus dan fokus dalam proses pelaksanaannya, sehingga hasilnya digunakan untuk mengambil

keputusan yang bertanggung jawab tentang pengembangan, penghentian dan kelanjutan suatu kegiatan atau program.

Menurut (Suardipa & Primayana, 2020) Program adalah suatu sistem, sedangkan sistem adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, sehingga suatu program tersusun dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung. mencapai tujuan Oleh karena itu, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Kaitannya dengan suatu program evaluasi, McDavid (2006:34-35) mengemukakan bahwasannya: *“First, we approach program evaluation and performance measurement as two complementary ways of creating information that is intended to reduce uncertainties for stakeholders who are involved in making decisions about programs or policies”*.

Menurut (Aryanti, 2016) Evaluasi program adalah penggunaan sistematis metode ilmiah sosial untuk menentukan keefektifan program intervensi sosial yang disesuaikan dengan lingkungan politik dan organisasi dan untuk bertindak sesuai dengan rencana untuk memperbaiki kondisi sosial. Sedangkan menurut (Jaedun, 2018) mengemukakan bahwasannya Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui keefektifan komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Jika diketahui hasil pembelajaran kurang memuaskan (seperti yang diharapkan dari tutorial), dapat dicari dimana letak kesenjangan atau komponen mana yang tidak berjalan dengan baik. Serta menurut (Munthe, 2017) Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang program. Evaluasi program dapat dibagi menjadi proses

(*Procces evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Sehingga dari beberapa statement yang dikemukakan diatas dapat diartikan bahwa evaluasi program merupakan cara mengumpulkan atau memberikan informasi terhadap standar objektif yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan keberhasilan program, mencapai hasil yang lebih baik dan memikirkannya serta mempertimbangkan saat mengambil keputusan dalam mengevaluasi program.

a. Ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program

Menurut para ahli, ada beberapa ciri dan syarat evaluasi program yang harus dijadikan pedoman sebelum melakukan evaluasi program ini. Menurut (Aryanti, 2016) evaluasi memiliki karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Proses penelitian tidak menyimpang dari prinsip-prinsip penelitian yang berlaku umum.
- 2) Ketika mengevaluasi suatu program, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu. program yang diaudit sebagai satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan untuk mendukung keberhasilan objek yang dievaluasi.
- 3) Untuk mengetahui secara detail kondisi mata pelajaran yang akan dinilai, perlu dilakukan identifikasi komponen-komponen yang menentukan keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai pembanding untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari data yang diperoleh dan menarik kesimpulan

- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai titik awal atau rekomendasi untuk suatu rencana kebijakan atau program tertentu, dengan kata lain dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berpedoman pada tujuan program seperti standar, kriteria atau tolok ukur.
- 6) Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan secara detail kondisi sebenarnya, untuk mengetahui bagian program mana yang belum dilaksanakan perlu dilakukan identifikasi komponen indikator program yang dievaluasi kemudian subkomponennya.
- 7) Standar, kriteria atau tolok ukur diterapkan pada indikator yang merupakan bagian terkecil dari program untuk mengidentifikasi titik lemah dalam proses operasional.
- 8) Rekomendasi yang rinci dan akurat harus diperoleh dari hasil penelitian sehingga perawatan tindak lanjut yang tepat dapat ditentukan.

Oleh karena itu, karakteristik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penelitian tidak menyimpang dari prinsip-prinsip penelitian yang berlaku umum.
- 2) Semua komponen penelitian saling terkait satu sama lain.
- 3) Menggunakan polling terbuka, instruksi wawancara, instruksi Dokumentasi sesuai kriteria, catatan observasi.

b. Evaluator program

Persyaratan yang dijelaskan dalam teori ahli yang harus dipahami oleh evaluator program, evaluator program juga harus dapat menyelesaikan proses evaluasi program. Menurut (Suardipa & Primayana, 2020) untuk menjadi evaluator, harus

memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Mampu melaksanakan, syarat pertama yang harus dipenuhi oleh seorang evaluator adalah evaluator harus mampu melakukan penilaian yang didukung oleh kemampuan teoritis dan praktis.
- 2) cermat, dapat melihat celah dan detail pada program, serta bagian program yang dinilai.
- 3) Obyektif, tidak mudah terombang-ambing oleh keinginan pribadi, mengumpulkan informasi sesuai dengan keadaan, kemudian dapat menarik kesimpulan sesuai dengan peraturan.
- 4) Bersabar dan tekun, agar tidak terburu-buru dan terburu-buru menyelesaikan tugas, mulai dari penyusunan action plan berupa proposal, pengumpulan alat, pengumpulan informasi dan pembuatan laporan.
- 5) Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu lakukan evaluasi dengan penuh tanggung jawab, namun jika masih ada kesalahan, berani menanggung resiko semua kesalahan.

Menurut (Setemen, 2020) Mengenai kebijakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi program, keputusan yang diambil antara lain:

- 1) Menghentikan program karena ternyata program tersebut tidak berguna atau tidak dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Periksa programnya karena ada bagian yang tidak sesuai harapan.
- 3) Program terus berlanjut karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa semuanya berjalan seperti yang diharapkan.
- 4) Sebarkan programnya karena programnya sukses, jadi sangat bagus jika diulang di lain waktu.

c. Tujuan evaluasi program

Dalam proses tujuan pada evaluasi program tersebut dibagi menjadi 2, yaitu meningkatkan kualitas proses dan menentukan apakah program tersebut tetap dijalankan atau tidak (Wahyudhiana & Darodjat, 2015). Menurut (Gunawan, 2018) tujuan daripada diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program, tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Tujuan evaluasi program harus menjadi pedoman bagi kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum disajikan dalam kalimat umum, sedangkan tujuan khusus disajikan dalam kalimat khusus dan terbatas serta merupakan rincian dari tujuan umum (Novalinda et al., 2020).

Sehingga menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya Evaluasi program harus menunjukkan sejauh mana program berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program. Tanpa evaluasi, efektivitas program yang sedang berjalan tidak dapat dilihat. Kebijakan baru pada program tidak didukung oleh data. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan informasi dan data serta rekomendasi kepada pembuat kebijakan (*decision makers*) untuk kelanjutan, perbaikan atau penghentian program.

d. Model riset evaluasi

Model evaluasi menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan

program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Ada 8 model evaluasi program, model-model penelitian tersebut diantaranya (1) *Goal Oriented Evaluation Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model* (4) *Countennce Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model* (Jaedun, 2018).

Sehingga pada penelitian ini menggunakan Model CIPP, karena model CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Selain itu model evaluasi CIPP di pandang model evaluasi yang sangat komprehensif.

e. Evaluasi model CIPP

Model CIPP merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah program berjalan sesuai rencana/keinginan dan menghasilkan produk sesuai rencana. Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak terkait langsung dengan program yang dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, sehingga evaluator dapat mengidentifikasi dan memperoleh semua informasi serta menginterpretasikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Implementasi model CIPP akan maksimal jika terjalin kerjasama yang baik antara evaluator program dan pelaksana.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: evaluasi *contexs*, evaluasi *input*, evaluasi *process* dan evaluasi *product*. Hal ini didasarkan pada

pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program. Hal tersebut sejalan dengan peneliti (Pratiwi et al., 2019) bahwa *“The CIPP model is a comprehensive frameworks for guiding formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, product, institutions, and system”*. Yang dimana Model CIPP bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya. Selain itu, model evaluasi CIPP termasuk salah satu model yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program.

Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University karena diketahui model CIPP memiliki empat komponen yang harus dievaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan produk, tetapi katakanlah. bahwa penilai tidak boleh menggunakan keempat faktor ini untuk penilaian. CIPP, yang merupakan singkatan dari huruf pertama dari empat kata, yaitu:

- a. Context Evaluation : Evaluasi terhadap konteks
- b. Input Evaluation : Evaluasi terhadap masukan
- c. Process Evaluation : Evaluasi terhadap proses
- d. Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Model CIPP dapat dikatakan sebagai format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga hasil evaluasi dengan menggunakan model ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif. Penilaian yang dilakukan untuk setiap elemen memiliki fokus dan tujuan tersendiri.

1) Evaluasi Context

Evaluasi konteks memberikan wawasan tentang alasan untuk menetapkan tujuan dan prioritas program. evaluasi ini menggambarkan kondisi lingkungan yang signifikan, menggambarkan kondisi lingkungan yang ada dan yang diinginkan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan, serta pada evaluasi context menilai kebutuhan, masalah, manfaat, dan peluang untuk membantu pembuat keputusan menentukan tujuan dan prioritas, dan membantu kelompok yang lebih luas mengidentifikasi tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi context ini membantu merencanakan keputusan, menentukan persyaratan program, dan merumuskan tujuan program (Pratiwi et al., 2019).

2) Evaluasi Input

Evaluasi input mengevaluasi rencana aksi alternatif, rencana aksi, rencana personel dan anggaran dalam hal kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan. Dalam penelitian ini, evaluasi input adalah fungsi analisis sumber daya, dalam hal ini untuk atlet dan pelatih. dan dukungan lain seperti keuangan, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan program (Turmuzi et al., 2022).

Evaluasi input melibatkan pengumpulan data untuk menilai sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan menentukan kendala, seperti apakah sumber daya tertentu tersedia atau terlalu mahal. Ini termasuk menentukan seberapa baik strategi tertentu cenderung mencapai tujuan program.

Evaluasi Input menurut (Turmuzi et al., 2022) mengemukakan

bahwasannya dalam evaluasi input memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan bagaimana sumber daya dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, biaya, keefektifan yang diinginkan, dan alternatif yang dirasakan lebih unggul.

3) **Evaluasi *Process***

Evaluasi proses sebagai bahan pelaksanaan keputusan, dalam hal ini dilihat apakah pelaksanaan program yang diberikan sudah sesuai atau belum. Menurut (Turmuzi et al., 2022) Evaluasi proses berfokus pada sejauh mana langkah-langkah yang dilaksanakan dalam program dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sedangkan menurut (Nurhayani et al., 2020) evaluasi proses merupakan evaluasi yang memberikan umpan balik tentang efektivitas implementasi program, termasuk dampak sistem dan implementasinya. Evaluasi ini mengidentifikasi atau memprediksi kekurangan dalam perencanaan proses kerja program dan implementasinya, memberikan informasi tentang keputusan terkait implementasi program dan mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil.

Evaluasi proses mengevaluasi pelaksanaan rencana untuk mendukung staf dalam realisasi kegiatan dan kemudian mendukung kelompok yang lebih luas dalam realisasi program dan menginterpretasikan hasilnya. Proses penilaian hubungan dalam program dapat menjawab pertanyaan apakah kegiatan program sesuai dengan jadwal, apakah keterampilan staf (pelaksana program) memenuhi kriteria yang ditetapkan, apakah penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia sudah tepat, dan apakah ada keterbatasan dalam pelaksanaan program memberikan.

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan langkah terakhir dalam rangkaian evaluasi program. Menurut (Turmuzi et al., 2022) Evaluasi produk atau hasil bertujuan untuk hal-hal yang menunjukkan perubahan bahan baku. Evaluasi produk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi ini, metrik objektif dikembangkan dan dipertahankan di mana keputusan dibuat untuk melanjutkan atau memodifikasi program.

Menurut (Neldawati & Yaswinda, 2022) Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan hasil program pada saat pelaksanaan program dan pada akhir program. Tinjauan ini mencakup efek samping utama, biaya dan manfaat dari program ini. Evaluasi produk adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Empat jenis evaluasi digambarkan sebagai berikut, pendekatan yang paling umum digunakan dalam melakukan evaluasi adalah pendekatan eksperimental, pendekatan berorientasi tujuan, pendekatan berorientasi keputusan, berorientasi pengguna dan responsif, yang dipandu oleh tujuan keberhasilan evaluasi.

Jenis konsep asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama aliran program dan bertujuan untuk memberikan manajer program informasi yang berguna untuk meningkatkan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk memberi tahu konsumen tentang manfaat atau kegunaan program. Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dalam proyek dan evaluator eksternal dari luar institusi. Dalam setiap

tahapan evaluasi program keputusan evaluasi pelaksanaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Model CIPP adalah model yang berorientasi pada pembuat keputusan.

Berdasarkan penjelasan tentang evaluasi model CIPP di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model CIPP merupakan model riset evaluasi yang paling kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model CIPP bisa mengungkap secara komprehensif semua data yang ingin didapatkan oleh peneliti, baik dari konteks penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

5) Model CIPP Pada Permainan Bola Voli

Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University karena diketahui model CIPP memiliki empat komponen yang harus dievaluasi yaitu *konteks*, *input*, *proses* dan *produk*, tetapi dikatakan sebagai evaluator tidak boleh menggunakan keempat faktor ini untuk evaluasi. Sudah banyak penelitian terdahulu yang berhasil memberikan evaluasi program dan solusi dalam manajemen olahraga khususnya bola voli. Bentuk evaluasi adalah bentuk penyadaran bola voli agar terus menjadi lebih baik.

Menurut (Neldawati & Yaswinda, 2022) Model CIPP pada umumnya merupakan suatu model yang tepat untuk digunakan pada proses merancang evaluasi suatu program permainan bola voli, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pakaya et al., 2018) pada penelitiannya pada “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Di Gorontalo” terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Input perencanaan pembinaan bola voli

pada atlet belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan bola voli pada atlet Gorontalo dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan kompetisi, 4) Produk Program pembinaan bola voli pada atlet mampu meningkatkan kualitas atlet. Atlet bola voli di Gorontalo mengalami peningkatan perkembangan fisiologis, perkembangan teknik dan perkembangan mental hal ini tercermin dari hasil try-out, try-in, kejuaraan bahkan tercermin selama proses latihan berlangsung.

Dengan menggunakan model CIPP, hasil survei diharapkan dapat memberikan gambaran yang benar dan adil tentang keadaan UKM di Universitas Negeri Yogyakarta dan program yang sedang berjalan, apakah hasilnya memuaskan, sedang atau buruk. Berdasarkan sebuah penelitian yang diteliti oleh (Pakaya et al., 2018) dengan menggunakan pendekatan CIPP dalam program pelatihan bola voli didapatkan hasil yang sangat nyata, diantaranya adalah 1) *Context* berakhir dengan kategori baik. 2) *Input* dalam hal ketersediaan sumber daya lahan dalam kategori baik dalam hal ruang dan infrastruktur yang tersedia, serta sumber pendanaan, berada di peringkat tengah. 3) *Proses* pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan aspek koordinasi ditetapkan dalam kategori Baik, sedangkan aspek sistem penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana ditetapkan dalam kategori sedang 4) *Produk* aspek kinerja dan kesejahteraan mendarat di kelas menengah. Meskipun aspek organisasi diputuskan dalam kategori yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil yang begitu nyata dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi kepada

Stakeholder yang ada untuk mengambil tindakan. Baik itu evaluasi maupun mempertahankan apa yang telah berlangsung pada suatu program pembinaan.

2. Pembinaan

Pembinaan penelitian ini secara khusus berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan tentang pembinaan secara umum, Pembinaan prestasi olahraga, kriteria prestasi Pembinaan dan data-data yang terkait atau digunakan dalam penelitian. Struktur merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam atletik untuk mencapai tujuan kinerja dalam latihan (Wandi & Tri Nurharsono, 2015).Pembinaan pada dasarnya berarti perbaikan menjadi lebih baik. Berdasarkan pendapat dari (Irmansyah, 2017) mengemukakan bahwasannya pembinaan adalah usaha atau kegiatan dari suatu kegiatan yang dilakukan secara efisien dan berhasil, pembinaan dalam olahraga melibatkan banyak hal. Sehingga pembinaan dilakukan secara bertahap dan hal ini dilakukan untuk menjaga regenerasi untuk mencapai efisiensi. Sehingga pelatihan bola voli membutuhkan banyak dukungan baik dari induk UKM, para atlet maupun jajaran *stakeholder* yang ada.

Pembinaan olahraga harus memperhatikan karakteristik atlet yang akan dilatih, baik fisik, taktis, psikis, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan latihan, sehingga tujuan dari proses latihan adalah prestasi yang setinggi-tingginya (Soan, 2017).

Menurut (Soan, 2017) Ada beberapa komponen utama yang perlu dipertimbangkan saat membangun sistem pelatihan olahraga. Komponen utama terdiri dari: (1) fungsi, yaitu mengarahkan dan menjadi penarik, (2) Manajemen, untuk merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan dengan cara yang ditargetkan untuk meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomi, (3) Tenaga Kerja,

dimana saat ini isu pembangunan olahraga nasional masih menjadi fokus kelangkaan Tenaga kerja - staf profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk memajukan olahraga tersebut melalui program pendidikan atau pelatihan, (4) tenaga pembina, beberapa hal pokok yang terkait dengan bagian ini terkait dengan belum adanya standar persyaratan bagi pelatih olahraga profesional yang dibangun secara sistematis. Pengakuan resmi pemerintah untuk posisi ini masih langka, termasuk pengakuan status dan kualifikasi mereka, yang mempengaruhi sistem remunerasi dan jaminan sosial yang mereka terima, (5) Atlet tidak berbeda jauh dengan tenaga pembina, faktor klasik seperti karena reward dan jaminan sosial yang mereka terima merupakan persoalan serius yang turut menentukan semangat berprestasi, yang secara keseluruhan menentukan konstruksi profesionalisme olahraga nasional, (6) struktur dan isi program pada program umum dan kegiatan olahraga yang dibentuk oleh kalender olahraga nasional, yang dapat meningkatkan kualitas konstruksi. Materi pembelajaran seperti manual, buku teks, rekaman film, dll. berisi informasi yang luas tentang prinsip-prinsip pembinaan yang disajikan dalam praktik, (7) Metodologi dan proses kerja yang melibatkan pengembangan dan penerapan teknik dan metode pembinaan serta penggunaan pengetahuan baru untuk memaksimalkan efisiensi dan dampak pelatihan, 8) evaluasi, program yang mendukung kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk kontrol kualitas, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembinaan, 9) keuangan, masalah utama yang terkait dengan item ini adalah sumber pembiayaan yang masih tersedia langka, dan alokasi serta penggunaannya yang sesuai dan oportunistik.

Dalam proses manajemen pembinaan untuk kinerja tinggi, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain: 1). faktor internal pemain, termasuk hadiah,

minat, dll., 2) manajemen organisasi baik, 3) program pelatihan, 4) penggunaan sarana dan prasarana penunjang. Pakar olahraga di seluruh dunia sepakat tentang perlunya fase pembinaan untuk mencapai performa olahraga puncak, melalui tahapan pemasaran, pemuliaan dan pertunjukan sehingga teori piramida lahir dalam pembinaan olahraga (Natal, 2018).

a. Sistem pembinaan olahraga secara umum

Tertinggal dari prestasi olahraga nasional negara tetangga lainnya merupakan salah satu masalah terbesar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasi olahraganya. Penataan sistem pembinaan olahraga nasional, termasuk sistem pembinaan, pengasuhan anak, kependuan dan pembinaan atlet berbakat. Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang setinggi-tingginya adalah dukungan dan pengembangan lebih lanjut dari olahraga itu sendiri, karena persaingan prestasi olahraga yang unggul semakin ketat baik secara nasional maupun internasional.

Di negara maju, digunakan dua sistem pembinaan olahraga, yaitu pembinaan olahraga yang mengutamakan olahraga elit dan pembinaan olahraga yang menitikberatkan pada budaya olahraga (*sport and exercise culture*). Selain itu, tujuan akhir olahraga itu sendiri mengkristal dalam diri manusia, yang berarti bahwa olahraga merupakan alat untuk mengembangkan keharmonisan manusia yang sempurna. Oleh karena itu, konsep dasar pembangunan olahraga harus berpijak pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan kata lain, memadukan pembangunan olahraga dengan pembangunan masyarakat.

Menurut (Mursalim et al., 2018) Agar pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga

nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana.

Pengembangan dan peningkatan olahraga kompetitif dilakukan pada tingkat regional, nasional, dan internasional serta berorientasi pada prestasi olahraga. Pembinaan dilakukan oleh organisasi payung olahraga baik di tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga dilakukan melalui penguatan klub-klub olahraga, pengembangan lapangan dan kompetisi olahraga nasional dan daerah secara bertahap dan berkesinambungan (Sunarno et al., 2020).

Bentuk sistem pembinaan olahraga kompetitif jangka panjang yang menggambarkan sinergi latihan antara lembaga pendidikan nasional dengan organisasi olahraga dapat digambarkan secara sistematis dengan fase-fase latihan yang berkesinambungan dan meningkat yang saling terkait satu sama lain, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional
Sumber: (Khoirul Zainal Abidin & Yuwono, 2021)

Gambar tersebut, tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pemassalan

Latihan olahraga biasanya mengikuti tahapan latihan berdasarkan teori piramid. Berdasarkan konsep piramida pembinaan olahraga bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan, pencapaian pembinaan olahraga untuk penduduk terbesar, sasarannya adalah: Kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5-M yaitu murah, meriah, massal, menarik dan manfaat. Lapisan bawah piramida pembinaan disebut pemassalan. pemassalan adalah prinsip dasar daripada olahraga itu sendiri. Tujuan utama pemassalan adalah melibatkan sebanyak mungkin orang dalam aktivitas olahraga. Pesertanya dari berbagai kalangan, pelajar, mahasiswa, petani, ABRI, dll. Tujuan orang-orang yang melakukan olahraga di sini berbeda-beda, kondisi fisik, rekreasi, rehabilitasi, kesehatan, dll.

2) Tahap Pembibitan

Pembibitan merupakan kelanjutan dari proses pemassalan, karena semakin banyak orang yang terlibat dalam kerumunan, diharapkan semakin banyak ditemukan bibit yang lebih baik, pembibitan ini akan diwujudkan melalui penelitian intensif: Orang tua, guru, pelatih melalui olahraga.

Pembibitan merupakan model yang digunakan untuk mencoba merekrut atlet berbakat yang telah diteliti secara ilmiah. Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh atlet adalah sebagai berikut: a) kemampuan bawaan dan potensi tinggi memiliki bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan dukungan lainnya. b) Menemukan atlet berpotensi tinggi sejak lahir berarti menghindari pemborosan dalam pembinaan.

Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh team yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog,

melalui a) observasi pengamatan, b) angket dan wawancara, dan c) tes dan pengukuran.

3) Tahap Prestasi

Tingkat pembinaan terakhir adalah tingkat prestasi, Prasyarat dalam fase ini adalah persiapan atlet untuk mencapai prestasi puncak. Pada fase ini dilakukan pembinaan-pembinaan pokok, mulai dari pelaksanaan program pelatihan hingga kepengurusan organisasi dalam pengembangan kegiatan umum.

Empat program pemerintah dilaksanakan untuk mengembangkan olahraga nasional: 1) Program pengembangan dan harmonisasi kebijakan keolahragaan; 2) program pemasyarakatan olahraga dan kebugaran jasmani; 3) program pencarian bakat dan pembibitan olahraga; 4) Program Peningkatan prestasi Olahraga. Pelaksanaan program pembangunan tersebut dilaksanakan secara merata, sistematis dan menyeluruh pada seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air dengan menyesuaikan dengan kondisi geografis dan budaya bangsa serta memadukan seluruh peluang dan kekuatan bangsa agar keluarga, masyarakat dan bangsa . dapat bertahan hidup dengan kemampuan olahraga yang baik dapat terwujud, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi olahraga di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan dari pemerintah adalah bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan program pembinaan olahraga di Indonesia dalam mencapai hasil yang maksimal untuk kemajuan olahraga itu sendiri dan komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah: Tujuan, Manajemen, Faktor ketenagaan, Atlet, Sarana dan prasarana, Struktur dan isi program, Sumber belajar, Metodologi, Evaluasi dan penelitian, serta Dana.

b. Pembinaan prestasi olahraga

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga. Atlet yang menekuni suatu bidang tertentu untuk mencapai keberhasilan olahraga, mulai dari tingkat daerah, nasional, maupun internasional, harus memiliki kebugaran dan kemampuan yang baik di salah satu cabang olahraga yang dipertandingkannya.

Olahraga Prestasi UU RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang memajukan dan membina atlet secara terarah, berjenjang, dan berkesinambungan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi puncak dengan dukungan ilmu dan teknik keolahragaan. Oleh karena itu, pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu di tingkat internasional. Olahraga prestasi adalah upaya peningkatan keterampilan dan potensi atlet untuk tujuan memperkokoh harkat dan martabat bangsa, yang dilakukan oleh semua orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi berprestasi (Rohendi, 2020). Prestasi adalah pencapaian akhir yang memuaskan yang dicapai berdasarkan tujuan awal. Prestasi tidak selalu sama dengan menjadi juara, sekalipun tidak menjadi juara atau menang, jika sudah memenuhi atau melampaui tujuan awal, bisa dibilang sudah mencapai sesuatu. Kata olahraga menunjukkan setiap kegiatan yang sistematis untuk promosi, promosi dan pengembangan potensi fisik, mental dan sosial dan biasanya bersifat spektakuler. Prestasi olahraga, oleh karena itu, adalah pencapaian akhir yang dicapai dengan mampu terlibat dalam olahraga dan mencapai hasil yang diinginkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tentang pembinaan prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan instan, semuanya memiliki produser yang harus dilaksanakan dan dikelola secara professional, jika segala aspek yang terkait

dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama baik itu dari segi atlet, pelatih, maupun pemerintah, maka kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia akan optimal.

c. Pembinaan prestasi bola voli

Pembinaan merupakan bagian dari suatu proses, proses yang memakan waktu cukup lama, pendek, sedang dan panjang. Menurut konsep pembinaan prestasi itu sendiri, merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien (Ashadi, 2016). Sistem pembinaan olahraga tidak dapat dilaksanakan dengan cepat atau seketika, apalagi manajemen yang asal-asalan, tetapi membutuhkan dedikasi dan komitmen total terhadap pembinaan olahraga yang sistematis dan promotif. Prestasi olahraga adalah sesuatu yang dapat dilihat dan diukur, yaitu pembinaan olahraga dilakukan secara ilmiah mulai dari pencarian bakat hingga proses pembinaan. Pola pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa secara umum tidak terlepas dari kebijakan Fakultas dan Universitas. UKM sebagai wadah terbaik bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri terkhususnya bidang minat dan bakat cabang olahraga bola voli. Pola pembinaan secara umum dalam UKM selalu berbasis pada bidang spesifik mahasiswa, sehingga tidak terkesan mahasiswa dipaksakan. Misalnya seorang mahasiswa yang ingin bergabung dengan UKM Voli harus memiliki kemampuan dan didukung dengan bukti-bukti seperti mengikuti voli dari umur berapa tahun, capaian prestasi yang diraih dan sebagainya.

Terkhusus pada cabang olahraga bola voli khususnya pembinaan yang harus dilakukan dengan memperhatikan tujuan untuk menjaga proses regenerasi atlet dan mematangkan persiapan teknik, taktik, bentuk fisiologis atlet dan juga kesiapan psikologis atlet untuk menghadapi suatu pertandingan dan kompetisi. Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya bola voli,

pembinaan olahraga bola voli perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri (Nugraheni et al., 2017).

d. Kriteria pembinaan prestasi olahraga

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa prestasi olahraga dapat dicapai apabila memenuhi beberapa syarat seperti: atlet potensial yang kemudian melatih dan membimbing. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana latihan serta kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet, maka perhatian harus diberikan kepada pelatih/pengelola bidang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pelatihan perlu diadakan tes melalui kompetisi dan ujian di dalam dan luar negeri untuk mengukur daya saing/daya saing dan kematangan seperti pembentukan korespondensi teknis, fisik dan mental, tetapi berpikir ingat kriteria fungsional. Kriteria di atas dapat berhasil jika didukung oleh pendanaan yang profesional dan harus digunakan secara bertanggung jawab.

Berikut penjelasan tentang kriteria dalam pembinaan prestasi olahraga:

1) Pengolahragaga

Pengolahragagaan merupakan orang yang berlatih untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosialnya (UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Bab I, Pasal 6). Atlet yang mengikuti sesi latihan reguler dan kejuaraan dengan komitmen penuh untuk mencapai prestasi disebut sebagai olahragawan (atlet).

2) Tenaga keolahragaan

Tenaga olahraga adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga, yang menurut ciri khasnya mempunyai pelatih, wasit, guru, manajer, instruktur dll. (Alim, 2020). Pelatih merupakan tokoh sentral dalam pembinaan atletik. Pelatih adalah orang yang memimpin/membimbing atlet untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal. Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu, membimbing, membina, dan membimbing atlet-atlet berbakat terpilih untuk mencapai prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pelatih adalah orang yang Membantu atlet meningkatkan penampilan mereka dan mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik dalam olahraga mereka (Yunida et al., 2017).

3) Pengorganisasian

Peningkatan pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya olahraga prestasi tidak lepas dari pengurus dan organisasi. Organisasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi, dan unsur atau unit organisasi harus mencakup berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi (Nugraheni et al., 2017). Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga tergantung pada bagaimana manajemen organisasi menangani tugas-tugas organisasi. Manajemen organisasi dapat menyusun program kerja yang dapat mendukung tercapainya prestasi puncak dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Program-program tersebut antara lain rekrutmen atau perolehan pelatih, pengadaan sarana dan prasarana, rekrutmen atlet, penetapan perencanaan latihan dan pelaksanaan atlet melalui balai latihan olahraga, penyelenggaraan event olahraga, keikutsertaan dalam berbagai event olahraga melalui sport , yang dapat

digunakan sebagai pengalaman tambahan bagi para atlet, mencari dana untuk pelatihan, dll.

4) Pendanaan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program prestasi olahraga yang sangat penting adalah tersedianya sumber daya/kinerja yang cukup. Berbagai alternatif sumber pendanaan harus digali untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan bagi pengembangan olahraga prestasi (Junaidi et al., 2021). Pendanaan memainkan peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Tidak dapat disangkal bahwa pendanaan merupakan aspek penting dari pelatihan olahraga. Meski bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan.

Dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan/masalah yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, diantaranya: a) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga baru untuk melengkapi/mengganti fasilitas yang ada/rusak, b) Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga, termasuk peralatan dan fasilitas lapangan, c) Pembiayaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari rekrutmen hingga pemusatan latihan dan Partisipasi dan kejuaraan, d) atlet, kesejahteraan pelatih dan penyelenggara.

5) Metode

Metode merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Metode yang digunakan tersebut antara lain melalui pemusatan latihan yang didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan kepada atlet dan juga program-program latihan

yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental.

6) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan “wadah” penyelenggaraan kegiatan olahraga. Untuk menyongsong hari olahraga Indonesia ke depan, perlu disiapkan “wadah” sebesar itu, agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berolahraga demi kebugaran dan kesehatan (Aulia & Asfar, 2021). Sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya olahraga prestasi. Faktor lain di luar atlet dalam mencapai prestasi puncak adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam olahraga prestasi, kondisi sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk menunjang keberhasilan atlet.

Sarana dan prasarana merupakan sarana yang paling penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Mengenai sarana dan prasarana olahraga, sarana dan prasarana olahraga merupakan aset utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang berkualitas dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan setiap ruang.

7) Penghargaan keolahragaan

Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi olahraga yang diwujudkan dalam bentuk materil dan/atau immateriil. Semua atlet, organisasi olahraga, lembaga negara/swasta dan orang-orang yang mempraktekkan dan/atau mempromosikan olahraga diberikan penghargaan. Penghargaan dapat berupa hibah, beasiswa, asuransi, pekerjaan, promosi, kehormatan, kewarganegaraan,

Jaminan Sosial atau pengakuan lain yang bermanfaat bagi penerima.

Berdasarkan keterangan di atas tentang kriteria pembinaan prestasi olahraga telah dijelaskan bahwa banyak aspek-aspek yang harus mendukung untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga, salah satunya adalah organisasi organisasi di bawah naungan KONI juga harus mengevaluasi sistem pembinaan prestasi yang telah dijalankan untuk mengetahui kelemahankelemahan yang masih ada dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Penghargaan terhadap insan-insan olahraga di Indonesia masih dalam proses berkembang, terdapat banyak pekerjaan rumah yang harus terus dibenahi.

3. Manajemen Olahraga

Sistem pembinaan prestasi olahraga yang baik tidak lepas dari manajemen olahraga yang dikelola sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti yang telah dijelaskan dalam pembinaan olahraga bahwa komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah: Tujuan, Manajemen, Faktor ketenagaan, Atlet, Sarana dan prasarana, Struktur dan isi program, Sumber belajar, Metodologi, Evaluasi dan penelitian, serta Dana.

Perkembangan olahraga Indonesia, baik pendidikan jasmani, hiburan, pertunjukan, budaya jasmani, senam, kinesiology, olahraga dan lain-lain telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, dan manajemen menjadi disiplin ilmu tersendiri dan banyak dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah melebur dengan disiplin olahraga, membentuk bidang interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga, sehingga manajemen olahraga menjadi salah satu disiplin ilmu yang diikuti oleh banyak ahli atau praktisi olahraga (Suherman & Sulistyono, 2015).

Manajemen olahraga pada hakekatnya merupakan perpaduan antara ilmu bisnis dan ilmu olahraga, sehingga lulusan universitas dan ilmu manajemen atau lembaga manajemen

bisnis tidak serta merta menguasai atau menerapkan manajemen olahraga. Jadi jika ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar maka perlu menguasai baik disiplin ilmu manajemen maupun ilmu keolahragaan (Priyono, 2017).

Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses atau usaha merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan anggota klub serta penggunaan sumber daya yang dimiliki klub agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari kegiatan manajemen adalah agar pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan dalam suatu organisasi yang tujuan utamanya menawarkan kegiatan, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran.

Fungsi manajemen adalah seperangkat fungsi yang terpisah, terdefinisi, relatif, dan saling bergantung yang dilakukan oleh setiap orang, lembaga, atau bagiannya yang diberi tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fungsi administrasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah fungsi organik, dimana fungsi ini harus ada dan jika tidak dilaksanakan maka akan menyebabkan runtuhnya administrasi. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga (Soemardiawan et al., 2019).

Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan tentang fungsi pokok manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

4. Hakikat Latihan

Evaluasi latihan latihan meliputi pengertian latihan, program latihan, prinsip latihan, beban latihan, dan tujuan latihan itu sendiri untuk mendukung kemajuan program latihan kinerja.

a. Pengertian Latihan

Sejak zaman kuno, orang dilatih secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga gerakan ini bukanlah hal baru. Istilah pelatihan berasal dari kata bahasa Inggris dengan beberapa arti seperti: *practice*, *exercise* dan *training*. Menurut (Suharjana 2013:38), latihan adalah suatu prosedur sistematis untuk mengembangkan dan memelihara komponen pembangun kebugaran jasmani, dilakukan dalam jangka waktu yang lama, ditingkatkan secara bertahap, dan bebannya bersifat individual dan berkesinambungan yang akan dilaksanakan. Menurut (Rudiansyah et al., 2014) latihan merupakan aktivitas olahraga yang dilakukan dengan secara sistematis dan terprogram dalam waktu yang telah ditentukan oleh pelatih, secara progresif, individual, sehingga ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia yang telah ditentukan sebelumnya mencapai tujuan.

Latihan adalah materi pelatihan yang dibuat dan dirancang oleh Pelatih untuk satu sesi pelatihan atau pertemuan tatap muka selama satu sesi pelatihan. Struktur materi pelatihan untuk pertemuan tatap muka biasanya meliputi: 1) Pembukaan atau pengantar latihan, 2) Pemanasan (*warming-up*), 3) Latihan inti, 4) Latihan tambahan, 5) *Cooling down* atau pendinginan (Rustanto, 2017). Menurut (Suharjana, 2013:38), latihan adalah aktivitas fisik bertujuan untuk memberikan tekanan fisik secara teratur, sistematis, dan terus menerus untuk meningkatkan prestasi kerja dan meningkatkan kekuatan atau kinerja fisik.

Salah satu ciri latihan yang baik yaitu berasal dari kata *practice*, *exercise*, dan *training* merupakan adanya beban pada saat latihan. Sehingga sangat diperlukannya beban pada saat selama proses latihan berlangsung agar latihan tersebut berpengaruh pada peningkatan kualitas fisik, sikap, psikologis, maupun sosial atlet, dan puncak prestasi daripada atlet dapat dicapai dalam waktu yang singkat bertahan relatif lebih lama. Latihan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas fisik pada atlet secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara latihan beban yang telah di programkan. Adapun sasaran daripada latihan fisik itu sendiri adalah kualitas kebugaran pada energi (*energy fitness*) dan kebugaran pada otot (*muscular fitness*). Pada kebugaran energi itu sendiri meliputi kemampuan aerobik yang berintensitas rendah, intensitas sedang, dan intensitas tinggi meningkat dan anaerobik alaktik maupun yang menimbulkan laktik.

Istilah latihan berasal dari kata bahasa Inggris yang dapat memiliki beberapa arti, seperti: *practice*, *exercise* dan *training*. Pengertian latihan sendiri yang berasal dari kata *practice* adalah suatu kegiatan yang mengembangkan keterampilan (skill) olah raga dengan menggunakan peralatan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan olah raga tersebut. Sedangkan Latihan yang berasal dari kata *training*, adalah suatu proses peningkatan latihan, yang meliputi materi teori dan praktek, dengan menggunakan metode dan aturan agar tujuan tercapai tepat waktu.

b. Komponen Latihan

Latihan ditujukan untuk mengubah seseorang yang dirasakan setelah melakukan aktivitas olahraga dapat berupa perubahan *fisiologis*, *anatomis*, dan *psikologis*. Kegiatan dilakukan secara terekam dan terukur sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki komponen tersendiri. Pelatihan adalah proses menghimpun berbagai komponen kegiatan seperti durasi, jarak, jumlah pengulangan, frekuensi, ritme kerja, beban, intensitas,

pemulihan dan kepadatan.

1) *Intensitas*

Intensitas merupakan aspek latihan yang sangat penting untuk dikaitkan dengan porsi waktu latihan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam satuan waktu, semakin tinggi intensitasnya. Intensitas adalah ukuran kualitas stimulus pemuatan. Pengukuran intensitas dapat ditentukan dengan metode berikut: 1 RM (repetisi maksimum), kecepatan, detak per menit, jumlah pengulangan, jarak yang ditempuh, pemulihan dan interval.

2) *Volume*

Volume merupakan ukuran kualitas (jumlah) dari suatu rangsangan atau tekanan. Proses latihan cara untuk menambah volume latihan dapat dilakukan dengan cara latihan: pemanjangan waktu, penguatan, penggandaan atau percepatan. Menentukan volume latihan dapat dilakukan dengan menghitung: jumlah repetisi per sesi, jumlah bobot per sesi, jumlah beban per sesi, jumlah set per sesi, panjang interval pendek dan waktu pemulihan.

3) *Pemulihan (Recovery)*

Istirahat atau pemulihan (*recovery*) adalah waktu istirahat antara set atau repetisi. Pemulihan dibagi menjadi dua jenis: pemulihan penuh, pemulihan tidak penuh. Pemulihan penuh ketika waktu yang digunakan untuk pemulihan melebihi 90 detik, dan pemulihan tidak penuh ketika waktu yang tersisa tidak melebihi 90 detik.

4) *Durasi*

Durasi adalah ukuran lamanya waktu stimulus diterapkan (lamanya waktu latihan dilakukan). Lamanya atau lama suatu latihan adalah lamanya satu kali latihan Harsono (2015: 26). Misalnya, satu kali pertemuan membutuhkan 90 menit latihan. Artinya

durasi waktu latihan sebanyak 90 menit.

5) Densitas

Densitas merupakan ukuran atau rapatnya pemberian rangsangan. Rapat tidaknya waktu pemberian rangsangan ini dipengaruhi oleh panjang interval dan pemulihan. Semakin pendek interval dan waktu pemulihan maka semakin tinggi densitas latihannya, begitu pula sebaliknya semakin lama interval dan waktu pemulihannya maka semakin rendah densitas latihannya Harsono (2015: 32).

6) Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah pelatihan atau latihan yang sedang dilakukan dalam waktu per minggu. Umumnya periode yang digunakan untuk menghitung jumlah frekuensi tersebut adalah satu minggu. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah sesi pelatihan tatap muka (sesi) per minggu.

c. Prinsip-prinsip Latihan

Prinsip latihan merupakan suatu hal yang harus diikuti, dan dilakukan agar mendapatkan hasil yang akan dicapai. Prinsip daripada latihan antara lain: (1) prinsip sistematis, (2) prinsip individual, (3) prinsip adaptasi, (4) prinsip kesiapan, (5) prinsip beban lebih, (6) prinsip variasi, (7) prinsip spesifikasi, (8) prinsip progresif, dan (9) prinsip latihan jangka panjang. Sedangkan prinsip latihan yang dikemukakan Budiwanto (2013: 17) mengemukakan bahwasannya adapun beberapa prinsip-prinsip pada latihan itu sendiri meliputi prinsip variasi (*variety*), prinsip beban meningkat secara bertahap (*progressive increase of load*), prinsip beban bertambah (*overload*), prinsip pemulihan (*recovery*), prinsip perkembangan multilateral (*multilateral development*), prinsip reversibilitas (*reversibility*), prinsip melampaui batas latihan (*the abuse of training*), prinsip menghindari beban latihan lebih (*overtraining*), prinsip

proses latihan menggunakan modifikasi. Adapun penjelasan secara rinci mengenai beberapa prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

1) Prinsip Beban Lebih (*Overload*)

Konsep latihan beban lebih berkaitan dengan intensitas latihan. Beban latihan pada saat yang sama harus lebih besar dari waktu sebelumnya. Cara sederhana untuk mengukur intensitas olahraga adalah dengan cara menghitung detak jantung selama berolahraga. Pada saat atlet masih muda, detak jantung maksimal selama latihan bisa 180-190 detak per menit. Saat atlet menerima lebih banyak beban latihan, detak jantung maksimum mendekati batas maksimum. Sehingga latihan kekuatan (*strength*), latihan dengan beban yang lebih berarti memberikan beban yang lebih berat atau memberikan repetisi ekstra saat mengangkat beban.

2) Prinsip Spesialisasi

Prinsip spesialisasi atau kekhususan latihan adalah latihan harus dispesialisasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga dan tujuan latihan. Kekhususan latihan ini harus diperhatikan, karena setiap cabang olahraga dan bentuk olahraga memiliki karakteristik yang berbeda dengan cabang olahraga lainnya. Informasi ini meliputi gerakan yang dilakukan atau dipraktikkan, alat dan bidang yang digunakan, dan sistem energi yang digunakan.

3) Prinsip Individual

Latihan harus memperhatikan hal ini dan atlet hendaknya diperlakukan sesuai dengan kemampuan, potensi, kemampuan belajar dan kekhususan cabang olahraganya. Seluruh konsep latihan harus dirancang untuk karakteristik fisiologis dan psikologis atlet sehingga tujuan latihan dapat ditingkatkan secara bermakna (Tan et al., 2020). Dalam menentukan jenis latihan harus dilakukan persiapan dengan melihat

individu masing-masing atlet. Individualitas pelatihan merupakan persyaratan penting selama masa pelatihan dan terkait dengan kebutuhan setiap atlet, terlepas dari tingkat aktivitasnya, yang diperlakukan secara individual sesuai dengan bakat dan potensinya, karakteristik pembelajaran dan kekhususan olahraga tersebut. Semua konsep latihan ditentukan sesuai dengan karakteristik fisiologis dan psikologis atlet, sehingga tujuan latihan dapat ditingkatkan dengan cara yang berarti. Individualisasi tidak dimaksudkan semata-mata sebagai metode peningkatan teknik individu atau spesialisasi posisi atlet dalam kompetisi tim, melainkan menentukan secara objektif dan mengamati secara subjektif. Kebutuhan atlet harus jelas dalam hal kebutuhan latihannya untuk memaksimalkan kemampuannya.

4) Prinsip Variasi

Latihan fisik membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan penyesuaian fisiologis yang positif, sehingga terdapat risiko kebosanan dan kemonotonan. Seorang atlet harus memiliki disiplin latihan, tetapi mungkin yang lebih penting adalah menjaga motivasi dan vitalitas melalui berbagai rutinitas latihan fisik dan lainnya. Fase pelatihan adalah aktivitas yang benar-benar membutuhkan beberapa jam kerja atletik. Volume dan intensitas latihan terus ditingkatkan dan latihan diulang berkali-kali. Untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi, jumlah pelatihan harus melebihi batas 1000 jam per tahun.

5) Prinsip Menambah Beban Latihan Secara Progresif

Prinsip latihan progresif menekankan bahwa atlet harus meningkatkan waktu latihan secara bertahap di seluruh program latihan. Prinsip latihan ini dilakukan setelah latihan sebelum pertandingan. Contoh penerapan prinsip latihan progresif adalah jika atlet terbiasa berlatih dengan beban latihan 60-70% dari kapasitasnya

dalam waktu 25-30 menit, maka atlet perlu mengurangi latihan sebanyak 40-50 kali dengan beban latihan yang sama. Atau jika jenis latihannya adalah latihan lari, disarankan untuk menambah jarak lari lebih banyak dari pada latihan sebelumnya.

6) Prinsip partisipasi aktif dalam latihan

Mempertimbangkan prinsip-prinsip ini penting untuk memiliki pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang tiga faktor, yaitu ruang lingkup dan tujuan pelatihan, kebebasan dan peran kreativitas atlet, dan tugas tahap persiapan. Melalui manajemen pelatihan, pelatih meningkatkan kebebasan untuk mengembangkan atlet secara hati-hati. Atlet harus merasa bahwa pelatih meningkatkan keterampilan, keterampilan motorik, dan kualitas psikologisnya untuk mengatasi kesulitan pelatihan.

7) Prinsip Perkembangan Multilateral

Perkembangan multilateral berbagai elemen antara semua organ dan sistem manusia dan antara proses fisiologis dan psikologis secara bertahap saling bergantung. Kebutuhan untuk pembangunan multilateral tampaknya menjadi kebutuhan yang diterima dalam banyak usaha pendidikan dan manusia (Anggara et al., 2018). Selain seberapa serbaguna dapat mencoba mendapatkan basis yang diperlukan. Jumlah perubahan yang terjadi melalui latihan selalu saling bergantung. Pelatihan yang selaras dengan alam dan gerakan selalu membutuhkan keselarasan dengan beberapa sistem, berbagai macam keterampilan motorik dan kualitas psikologis. Oleh karena itu, pada tahap awal pembinaan seorang atlet, pelatih harus memperhatikan perkembangan langsung dan fungsional tubuh.

8) Prinsip Pemulihan

Saat membuat program pelatihan yang komprehensif, waktu pemulihan yang cukup harus direncanakan. Jika waktu pemulihan ini tidak diperhitungkan, atlet akan

mengalami kelelahan yang luar biasa dan hasilnya adalah penurunan performa yang signifikan (Chapaev et al., 2021). Saat pelatih berlatih sangat keras beberapa kali berturut-turut tanpa istirahat dalam program latihan, ada kemungkinan kelebihan beban atau cedera. Program pelatihan harus diselenggarakan secara bergantian antara pelatihan berat dan ringan. Latihan berat hanya sekali setiap hari di antara latihan ringan.

9) Prinsip Reversibilitas

Dasar pemikiran berkaitan dengan hilangnya efek latihan secara bertahap karena intensitas, durasi dan frekuensi latihan berkurang. Sehingga ketika waktu pemulihan asli ditingkatkan, jika tidak dipertahankan, hasil yang diperoleh selama latihan kembali ke tingkat pra-latihan semula (Aryanto et al., 2020). Oleh karena itu latihan harus dilakukan secara terus menerus untuk menjaga kebugaran. Olahraga juga dapat meningkatkan kinerja, sedangkan ketidakaktifan menurunkan kinerja. Adaptasi fisiologis yang dihasilkan dari latihan berat biasanya kembali ke asal mulanya, keadaan yang dimenangkan dengan susah payah tetapi mudah hilang.

10) Menghindari Beban Latihan Berlebihan

Overtraining merupakan kondisi pelatihan patologis. Keadaan ini merupakan akibat dari ketidak seimbangan antara waktu kerja dan waktu istirahat. Akibat keadaan ini, kelelahan atlet tidak dapat pulih dari asalnya, sehingga tidak terjadi kompensasi yang berlebihan dan keadaan kelelahan dapat terjadi. *Overtraining* dikaitkan dengan depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental, yang menyebabkan penurunan kinerja (Mukhtarsyaf et al., 2019). Dalam *overtraining* juga mengakibatkan peningkatan risiko cedera dan penurunan performa,

kemungkinan karena ketidakmampuan untuk melakukan latihan berat selama waktu latihan. Sehingga agar beban latihan menjadi sesuai, beban harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan dan perkembangan. Beban yang terlalu ringan tidak mempengaruhi kualitas fisik, mental dan kemampuan. Sebaliknya, jika beban terlalu berat akan menyebabkan penyakit atau cedera sehingga ituasi seperti itu sering disebut *overtraining*.

11) Prinsip Latihan Menggunakan Modifikasi

Latihan menggunakan model pada umumnya merupakan tiruan, tiruan dari sesuatu yang asli yang memuat bagian tertentu dari fenomena yang diamati atau dipelajari. Ini juga merupakan jenis gambar *isomorfik* (mirip dengan bentuk batang korek api) yang diamati melalui abstraksi, proses mental membuat generalisasi dari contoh-contoh konkret.

d. Tujuan Latihan

Setiap latihan memiliki tujuan yang harus dicapai oleh atlet dan pelatih. Tujuan utama latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan kemampuan, keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Dengan demikian, performa seorang atlet sebenarnya adalah jumlah kumulatif dari hasil latihan fisik dan mental. Dalam hal kesehatan umum, orang yang berolahraga atau berolahraga secara teratur bertujuan untuk kesegaran jasmani (Faisal & Sepdanius, 2019).

Menurut (Amansyah, 2019), ada beberapa faktor pelatihan penting yang harus diperhatikan untuk mencapai pelatihan yang optimal antara lain :

1) Multilateral Physical Development

Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik seorang siswa atau atlet.

2) Latihan Teknik

Latihan teknik dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas gerakan yang diperlukan dalam cabang olahraga tertentu

3) Latihan Taktik

Latihan taktik digunakan untuk mengembangkan suatu siasat atau akal yang dirancang dan akan dilaksanakan dalam permainan oleh perorangan, kelompok, maupun tim untuk memenangkan suatu pertandingan secara sportif.

4) Latihan Mental

Latihan mental sangat penting untuk dilakukan seorang atlet, memiliki fisik yang baik, teknik maupun taktik, dengan mental yang buruk maka prestasi atlet sulit berkembang, begirupun sebaliknya, memiliki mental yang baik, atlet akan mudah untuk mencapai prestasi.

5. Tes dan Pengukuran

a. Pengertian Tes dan Pengukuran

Pengertian tes secara umum adalah alat pengumpul data dan dasar untuk mengevaluasi proses pengajaran dalam hal tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa untuk menghasilkan skor perilaku. Selama pelatihan, tes dan pengukuran harus ditempatkan di tempat yang bermakna, yaitu. mereka membutuhkan perhatian khusus untuk berhasil dalam pelatihan. Tes tersebut memberikan informasi yang akurat kepada para pendidik tentang kondisi siswa mereka, apakah mereka miskin, rata-rata, atau baik.

Tes dan pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang ingin dicapai. Pengukuran proses evaluasi menunjukkan hal-hal yang tepat, objektif, kuantitatif dan hasilnya layak secara statistik karena datanya berupa angka. Hasil

pengukuran itu sendiri hanya relevan dan bermakna jika telah diolah dan diinterpretasikan berdasarkan informasi yang ada.

Pengukuran yang dilakukan dalam keolahragaan atau pendidikan olahraga berdasarkan hal-hal:

- 1) Pengukuran harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diukur, tergantung bagaimana tujuan yang luas dan sempit diukur atau dicapai.
- 2) Dalam bidang keilmuan olahraga, pengukuran sangat erat kaitannya dengan kemajuan olahraga itu sendiri. Metode pengukuran olahraga tidak terbatas pada uji lapangan. Tes lapangan hanya bagian dari pengukuran. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak hal dalam olahraga yang tidak dapat diukur secara langsung. Nilai olahraga tidak dapat diketahui sampai dilakukan pengukuran.
- 3) Pengukuran olahraga diperlukan untuk meningkatkan program.
- 4) tes dan pengukuran harus dilakukan di lokasi oleh personel yang terlatih dan berpengalaman

6. Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Bola voli adalah salah satu jenis permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim memiliki enam pemain yang masing-masing berusaha untuk memukul bola melewati jaring atau jaring dan menjatuhkannya ke lapangan, mencegah lawan memukul bola dan jatuh ke lapangan (Pranopik, 2017). Bola voli merupakan permainan bola besar dan permainan beregu karena dimainkan oleh dua regu yang dimana setiap tim memiliki enam pemain dan mereka berada di lapangan yang dibatasi oleh jaring. Bola dimainkan dengan passing dan masing-masing tim mendapat maksimal tiga

sentuhan(oleh pemain yang berbeda) untuk mengembalikan bola ke lawan melewati net (Supriyanto & Martiani, 2019). Tim yang berhasil menjatuhkan bola di wilayah lawan mendapat poin, dan tim yang berhasil mengumpulkan 25 poin dinyatakan sebagai pemenang 1 set pertandingan.

Bola voli merupakan permainan yang tidak mudah dimainkan oleh semua orang. Permainan ini membutuhkan koordinasi gerakan yang baik, yang dapat digunakan secara efektif dan efisien, dan tentunya membantu tim sepanjang permainan. Bola voli adalah permainan kompleks yang tidak mudah untuk semua orang. Karena permainan bola voli memerlukan koordinasi gerakan yang benar-benar dapat dipercaya untuk mengeksekusi setiap gerakan dalam bola voli. Salah satu faktor terpenting yang mendukung permainan bola Bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain.

b. Keterampilan Bola Voli

Menurut (Putra et al., 2021) dalam keterampilan bermain voli, terdapat beberapa teknik dasar penting yang harus dikuasai oleh pemain, seperti: (1) *Servis*, (2) *Passing*, (3) *Smash*, (4) *Block*. Adapun penjelasan tersebut, dibawah ini:

1) *Servis*

Pada awalnya servis hanyalah pukulan awalan untuk memulai permainan, seiring perkembangan bola voli, servis sekarang digunakan sebagai serangan untuk mencetak poin, dan sekarang teknik servis dan variasi servis itu sendiri telah berkembang pesat. teknik bola voli, seperti: (1) servis tangan bawah (*underhand service*), (2) servis mengapung (*floating service; floating overhand serve, overhand change service (overhand round-house service)*), (3) *jumping service*.

Menurut (Pranopik, 2017) Servis merupakan pukulan pertama yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai pembalikan bola menjadi permainan atau perbuatan memutar bola menjadi permainan.

2) Passing

Passing adalah upaya pemain bola voli untuk menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Tugasnya adalah menerima atau memainkan bola dari lawan atau rekan satu tim untuk menyerang dan mengambil inisiatif dalam suatu permainan (Putra et al., 2021). Implementasi kontrol umumnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Passing atas dan passing bawah.

a. Passing atas

Teknik passing atas sangat efektif saat mengumpulkan bola tinggi. Seringkali, umpan dari atas digunakan untuk mengoper ke teman lain dalam tim, yang kemudian diharapkan digunakan untuk menyerang lapangan lawan. Passing atas merupakan passing atau mengoper bola (pass the ball) dengan jari-jari, dan pada saat itu serta langsung melewati tepi atas net ke dalam lapangan lawan (Fanani, 2020).

Passing adalah salah satu teknik yang harus dikuasai pemain. Saat menerima bola melalui passing (transfer) harus benar diperhatikan terutama bagi pemula karena passing pada dasarnya dilakukan dengan jari kedua tangan, selain itu relatif sulit untuk dipelajari dan memiliki resiko cedera yang tinggi. Pemain yang melakukan passing harus lebih berhati-hati saat melempar bola dan memiliki pemahaman

yang baik tentang teknik passing. Menurut (Lubis & Agus, 2017) cara melakukan teknik passing yang baik agar jari-jari terbuka dan kedua tangan membentuk cangkir hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, tekuk lutut sedikit sehingga tangan Anda setinggi hidung di depan Anda. Sudut antara siku dan badan kira-kira 45° . Bola disentuh dengan cara menjulurkan kedua kaki dengan lengan.

b. Passing bawah

Teknik passing bawah dapat digunakan sebagai pertahanan untuk menerima tembakan lawan dan juga dapat digunakan untuk mengembalikan bola setelah melakukan blok atau pantulan bola melewati net. Menurut (Rahmat & Wahidi, 2018) Passing bawah merupakan pengambilan bola dari bawah dan biasanya dengan kedua tangan di bawah badan ke bawah (siku ke pergelangan tangan bersamaan) baik untuk mengoper ke teman atau langsung ke lapangan melewati net.

3) Smash

Smash merupakan pukulan yang kuat, biasanya dengan melompat, ke setengah lapangan lawan. Smash adalah teknik yang digunakan pemain bola voli untuk menyerang ruang lawan sedemikian rupa sehingga bola yang dihantarkan ke ruang lawan dapat berakibat fatal atau setidaknya mempersulit lawan untuk memainkan bola dengan sempurna (Destriana et al., 2021).

Menurut (Pranopik, 2017) Smash merupakan pukulan dimana tangan menyentuh bola di bagian atas bola sehingga menyebabkan bola melesat tajam dengan kecepatan tinggi. Bahwa pemotongan harus cepat, tepat dan keras, artinya tembakan yang ditujukan ke lawan sulit dilakukan dan dengan teknik

ini peluang untuk mendapatkan angka yang lebih tinggi meningkat. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam tabrakan ini, diperlukan latihan yang tinggi dan keterampilan melompat. Jenis dan variasi smash sangat banyak karena setiap pemain memiliki skill smash yang berbeda-beda. Berikut ini macam-macam jenis smash bahwa ada 4 jenis smash yaitu: (1) *Frontal smash* atau smash depan, (2) *Frontal Smash* dengan *twist* atau smash depan dengan memutar, (3) Smash dari pergelangan tangan, (4) *Dump* atau tipuan.

4) Bendungan (Block)

Blok merupakan pertahanan utama terhadap serangan lawan. Balok tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah karena lawan menguasai arah bola perusak yang akan diblok (lawan selalu menghindari balok). Saat permainan berlangsung, balok menjadi senjata untuk mendapatkan poin jika dibuat dan dikoordinasikan dengan benar. Menurut (Wahyuda, 2016) Blocking adalah upaya untuk mencegah serangan lawan ketika bola melewati net dengan satu atau kedua tangan, dilakukan oleh satu pemain atau dua atau tiga pemain secara bersama-sama. Dan juga menurut (Pardiman et al., 2021) Membloking atau membendung bola merupakan keterampilan bertahan yang digunakan untuk menghentikan atau menghentikan bola memperlambat serangan musuh di area jaring.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Candrawati et al., 2018) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu” pada penelitiannya yang menggunakan model penelitian CIPP, yang mendapati hasil bahwasannya pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Pembinaan

Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina, Pelatih, Atlet SMK Negeri 1, SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian ini berupa kuesioner/angket yang sudah divalidasi oleh ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan keabsahan data statistik yang menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian dalam pembahasan menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada SMK Negeri Di Kota Bengkulu belum seluruhnya maksimal dalam pelaksanaannya dari 4 sekolah yang diteliti hanya 1 sekolah yang menjalankan program pembinaan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari segi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang sangat minim, pengelolaan dana yang belum tersalurkan menyeluruh untuk kegiatan program pembinaan tersebut, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Kurang maksimalnya program latihan yang diberikan pelatih, membuat tujuan pencapaian prestasi puncak tidak dapat terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari program pembinaan belum maksimal dari segi prasarana, pengelolaan dana, serta dukungan dari sekolah dari 4 sekolah yang diteliti hanya 25 % sekolah yang sudah melaksanakan program dengan baik.

2. Penelitian (Johan Irmansyah, 2021) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan masih kurang baik, meskipun di Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik dari segi konteks, tetapi dari segi input masih kurang karena kekurangan sarana dan prasarana di NTB. Tidak seperti pendanaan yang belum

diberikan secara menyeluruh, meskipun kontribusi dari pelatih, atlet, dan orang tua sudah memenuhi harapan. Proses masih sangat kurang karena program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum dilaksanakan sesuai dengan persyaratan, meskipun program latihan telah dilaksanakan dengan baik. Dari segi produk, secara garis besar prestasi yang dicapai sudah baik, seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi prestasi atlet-atlet NTB. Di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi konteks dan input sudah berjalan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh kerja sama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai DIY.

3. Penelitian (Ugi Nugraha, 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Indor” mendapati hasil bahwasanya Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Indor di Provinsi Jambi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Indor di Provinsi Jambi masih kurang baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di Provinsi Jambi. Dari segi contexts sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet Provinsi Jambi.

4. Penelitian (Moh. Hanif Dwi Nugroho, 2023) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung” yang mendapati hasil pada penelitiannya bahwa Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga voli dengan evaluasi CIPP Model. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen berupa angket yang diberikan kepada atlet, pelatih, pengurus, dan orang tua atlet. Pada dimensi context, didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Provinsi Lampung sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan cabang olahraga voli. Pada dimensi input diperlukan pemenuhan pendanaan oprasional dan pemenuhan sarana prasaran khusus panahan. Pada dimensi procces masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit voli. Pada dimensi product, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.
5. Penelitian Muhammad Fatih Humam (2023) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli di Kabupaten Bukit Tinggi”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan model evaluasi CIPP. Tiga pengurus program, tiga pelatih akademi, dan tiga pemain akademi U-15 dan U-17 diambil sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi Cabang Olahraga Bola Voli masih belum optimal karena ketika dievaluasi secara keseluruhan, program tersebut menerima kriteria cukup yang berarti sedang. HasilIndarinmasing-masingaspek, yaitu

konteks masuk, kriteria masuk yang cukup, input yang cukup, proses yang baik, dan produk yang cukup. Terdapat catatan penting yang sangat penting tentang aspek context, input, dan product. Pengelola menerima beberapa rekomendasi untuk meningkatkan jumlah pengurus untuk meningkatkan kinerja kepengurusan, aspek konteks untuk meningkatkan jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih baik, aspek input, seperti promosi dan penyuluhan untuk pembukaan rekrutmen pemain bola voli sehingga potensi pemain akan lebih terlihat saat tes rekrutmen, aspek proses untuk meningkatkan kinerja, dan aspek produk ketika tim berpartisipasi dalam turnamen.

6. Penelitian (Chintya Ismi Moudina, 2022) yang berjudul “Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Bola Voli Putri Klub Bina Muda Batanghari”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi Program Manajemen pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi untuk mengevaluasi program manajemen pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. Dalam penelitian ini, model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) digunakan sebagai sasaran evaluasi. Tujuan dari model CIPP ini adalah untuk melihat manajemen pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 40 orang sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari memiliki skor total 400 dan skor maksimal (max) 480, dengan skor persentase 83 %. Aspek input pada Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari memperoleh skor total sebesar 529, dengan skor maksimal (max) 640, dan skor persentase sebesar 83 %. Aspek proses pada Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina

Muda Batang Hari memperoleh skor sebesar 166, dengan skor maksimal (max) 200, dan skor persentase sebesar 83 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi program manajemen pembinaan klub bola voli putri Bina Muda Batang Hari mencapai hasil dengan kategori "Sangat baik". Hasil presentasi total aspek konteks, input, proses, dan produk mencapai 82,5%

7. Penelitian Maharya Teguh Prakoso (2022) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan dan 65 Latihan Pelajar Provinsi Riau”. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dan menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:
- (1) Context disimpulkan pada kategori cukup dengan konteks berdasarkan pelatih mendapatkan presentase 100% dan berdasarkan pelatih berada pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%;
 - (2) Input disimpulkan pada kategori cukup dengan presentase 50% dan kategori kurang 50% berdasarkan pengurus; dan evaluasi berdasarkan pelatih pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%.
 - (3) Process disimpulkan pada kategori cukup dengan presentasi 100% berdasarkan program pelatihan, dan evaluasi prosedur berdasarkan pelaksanaan program pelatihan pada kategori cukup dengan presentasi 50% dan kategori kurang dengan presentasi 50%.
 - (4) Product disimpulkan pada kategori sangat baik dengan presentasi 67% dan kategori sangat kurang dengan presentasi 33% berdasarkan prestasi.

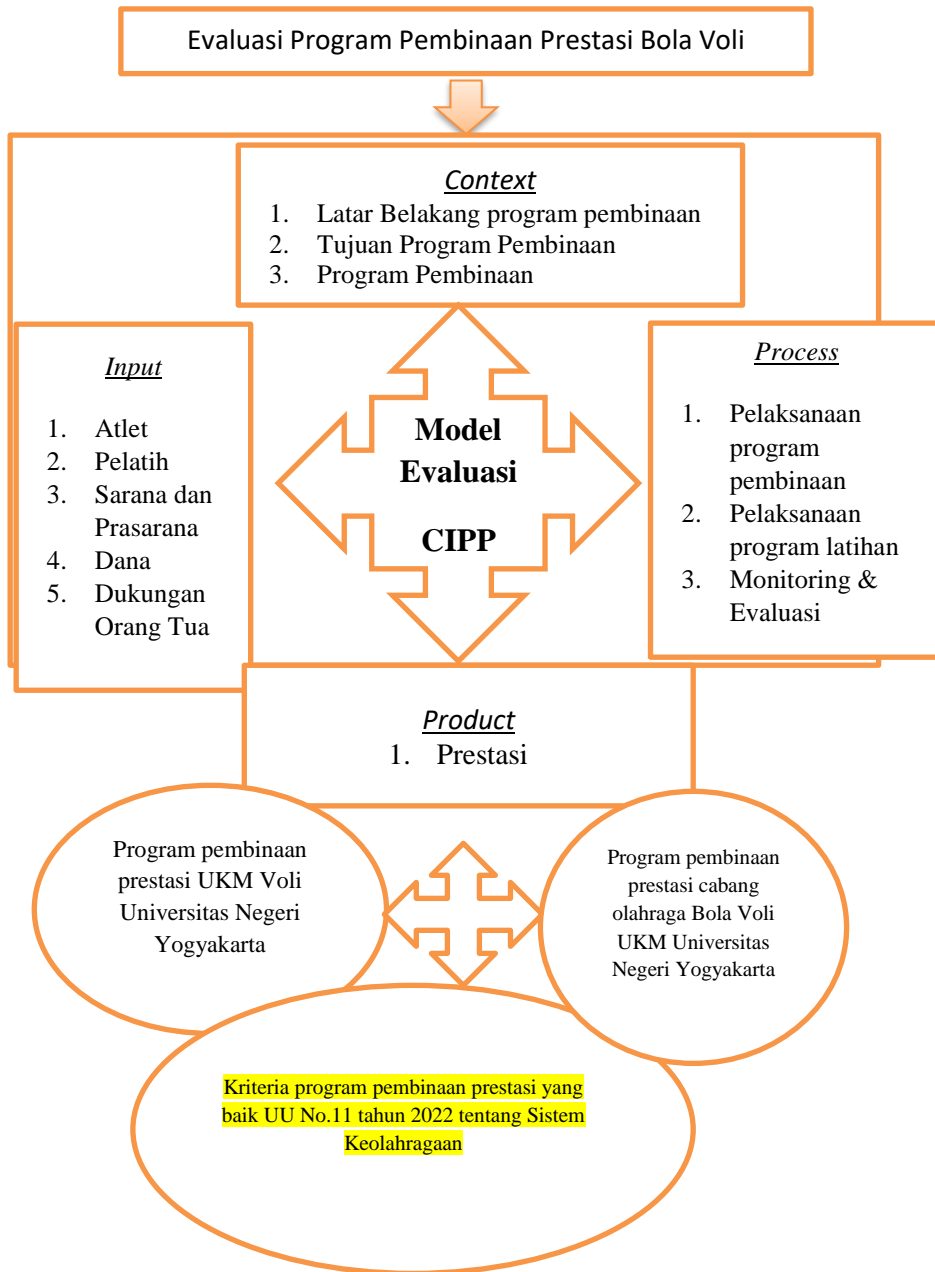
C. Kerangka Pikir

Proses evaluasi harus komprehensif sehingga hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas program. Artinya evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi unsur-unsur pendukung program. Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi

merupakan kegiatan yang berkesinambungan dalam melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu program dapat memakan waktu yang relatif lama.

Dalam mengevaluasi program pengembangan prestasi Bola Voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang menguraikan langkah-langkah untuk menentukan indikator yang akan dievaluasi, seperti; (1) Contexts, membahas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan, (2) Input, yang dimana membahas tentang pelatih, atlet, sarana & prasarana, dan dana dan dukungan orang tua, (3)Procces, yang membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan dan monev (monitoring & evaluasi), serta (4) Product, yang membahas tentang prestasi yang ada pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya dalam menentukan metode pembinaan, diperlukan nilai acuan untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan UU Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Dalam evaluasi penelitian ini dibahas semua aspek pendukung program latihan prestasi di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, segala indikasi masalah dalam program latihan prestasi ditelaah lebih lanjut untuk mendapatkan data yang nyata dan valid tentang program latihan prestasi yang dilaksanakan di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta. Sehingga, peneliti menggunakan model asesmen CIPP yang merupakan salah satu model penelitian asesmen terlengkap untuk mendapatkan semua informasi yang tersedia dan proses pengumpulan data tidak meninggalkan konteks penelitian yang ingin dicapai.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?

2. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
4. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
5. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja dan kemudian menggunakannya untuk menentukan pilihan yang tepat untuk mengambil keputusan. Evaluasi dalam arti sempit mengacu pada pengumpulan informasi tentang nilai atau kegunaan hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Mayasari, 2021).

Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Toriqularif, 2019) diantara banyak definisi metode campuran, beberapa di antaranya sangat tepat dengan pengembangan dan evaluasi intervensi kompleks, yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi untuk orang-orang dan program pembelajaran terkait. Metode campuran, seperti mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk metodologi penelitian.

Sehingga dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode kombinasi merupakan metode yang dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, yang dimana dengan adanya data tersebut diharapkan dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata dan sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Model Evaluasi

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Karena model CIPP merupakan model evaluasi yang kompleks yang meliputi *contetx*, *input*,

process dan *produk*. Model CIPP dianggap sebagai salah satu model evaluasi yang paling komprehensif. Berdasarkan dari beberapa model, Model CIPP merupakan model evaluasi yang digunakan untuk melihat apakah program berjalan sesuai rencana/keinginan dan apakah produk dihasilkan sesuai rencana. Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak terkait langsung dengan program yang dievaluasi, tetapi dapat bekerja dengan seseorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja dengan mereka yang bertindak sebagai personel dalam pelaksanaan program sedemikian rupa sehingga memungkinkan evaluator untuk mengidentifikasi dan memperoleh semua informasi dan juga menginterpretasikan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Model CIPP dilaksanakan dengan sebaik mungkin bila ada kerjasama yang baik antara evaluator dan pelaksana program.

Selain itu Model CIPP juga dapat dikatakan sebagai model penelitian yang sangat komprehensif disetiap tahapannya, sehingga peneliti berharap dengan menggunakan model penelitian CIPP ini dapat memberikan hasil yang komprehensif.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Pada penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Jln. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu waktu daripada penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Menurut (Tobing, 2018) Populasi merupakan keseluruhan dari segala subjek penelitian. Sehingga populasi data penelitian ini berjumlah 47 orang, yang dimana dari 47 tersebut terbagi menjadi 40 atlet, 5 pengurus, dan 2 pelatih.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan menjadi perwakilan dalam penelitian yang akan diteliti (Tobing, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *total sampling*, yang dimana total sampling tersebut menggunakan jumlah keseluruhan yang ada pada populasi yaitu sebanyak 47 orang yang terdiri dari 40 atlet, 5 pengurus, dan 2 pelatih.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian berfungsi untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta dan informasi yang terpercaya (Agusta, 2017). Sehingga teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah bagian penting dari praktik profesional dan merupakan metode penelitian yang sangat dihargai dan efektif yang dapat digabungkan dengan metode penelitian lain dan merupakan teknik yang memungkinkan peneliti mengamati apa yang sebenarnya dilakukan seseorang dan apa yang menentangnya. mereka berpikir atau ingin seseorang berpikir seperti yang mereka pikirkan (Mania, 2019).

Observasi atau pengamatan ini digunakan dalam konteks pengumpulan data untuk menilai apakah jiwa secara aktif dan penuh perhatian menyadari adanya stimulus yang diinginkan tertentu, atau studi acak dan sistematis tentang kondisi/bentuk social, gejala psikologis yang akan diamati dan mengkritik. Sehingga dalam hal ini yang

perlu dilakukan yaitu aktivitas latihan dari sebelum dimulainya latihan, apa saja yang dilakukan sebelum latihan, proses latihan, apa saja yang dilakukan dalam proses latihan sampai dengan setelah latihan dan apa saja yang dilakukan setelah proses latihan dilaksanakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah proses latihan sudah berjalan sesuai dengan program pembinaan yang ada atau tidak.

b. Wawancara

Menurut (Pujaastawa, 2016) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian dengan mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui beberapa percakapan dari peneliti kepada subjek. Dimana wawancara tersebut merupakan instrumen untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pedoman pada wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Pujaastawa, 2016) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan seperti masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta, bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta, serta masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh

seperti mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis Responden akan menerima respon berdasarkan kebutuhan pengguna (Gunawan et al., 2019). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel terukur secara akurat.

Menurut (Gunawan et al., 2019) Tahapan-tahapan pengembangan kuesioner meliputi: 1) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan, 2) Literatur penelitian, 3) Mengidentifikasi teori, 4) Menyusun dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Mengidentifikasi survei/responden, 7) Mengembangkan item/kuesioner survey.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan angket antara lain: (1) *Context*, dalam *context* tersebut terdapat latar belakang program pembinaan, tujuan, serta program pembinaan, (2) *Input*, terdiri dari atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, maupun dukungan orang tua, (3) *Process*, terdiri dari pelaksanaan program latihan maupun program pembinaan dan monitorin, (4) *Product*, terdiri dari hasil prestasi yang dicapai.

d. Dokumentasi

Dokumen terdiri atas berbagai hal yang dapat membantu data dalam penelitian. Adapun data tersebut dapat berupa tulisan pribadi pada buku harian atau surat-surat serta dokumen resmi yang lain. Dokumen sebagai data sekunder diperoleh melalui arsip data yang dimiliki oleh UKM bola voli Universitas Negeri Yogyakarta, termasuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), dan catatan dari pengurus UKM bola voli Universitas Negeri Yogyakarta tentang prestasi yang telah dicapai. Dalam hal ini yang perlu di dokumentasi yaitu dokumentasi hasil prestasi yang pernah

diraih oleh UKM bola voli Universitas Negeri Yogyakarta, dokumentasi penelitian seperti persiapan atau arahan sebelum dibagikan angket penelitian, pembagian angket penelitian, pengisian angket penelitian, wawancara dengan pengurus dan pelatih, serta sarana dan prasarana latihan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati dan semua fenomena ini secara khusus disebut sebagai variabel penelitian (Irmansyah, 2017). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Butir Soal	
			Positif	Negatif
I <i>Context</i>				
1.	tar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek Dan Panjang c. Strategi Pembinaan Atlet		
2.	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi Dan Misi UKM b. Target Juara		
3.	Program Pembinaan	a. Pembinaan Atlet b. Pembinaan Pemanduan Bakat c. Pembinaan Prestasi		
II <i>Input</i>				
1.	Pelatih	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih		
2.	Atlet	a. Pemassalan b. Rekrutmen Atlet		
3.	arana Dan Prasarana	a. Kelengkapan Sarana Dan		

		Prasarana b. Standar Kelengkapan		
4.	Pendanaan	a. Pengadaan Sarana Dan Prasarana b. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana c. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan) d. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus		
5.	Bantuan Universitas	a. Motivasi Atlet b. Pengawasan Atlet c. Sumbangan Dana		
III	<i>Process</i>			
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama f. Transisi		
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Atlet b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi		
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)		
IV	<i>Product</i>			
1.	Prestasi	a. Tingkat Daerah b. Tingkat Regional c. Tingkat Nasional d. Tingkat Internasional		

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Butir Soal	
			Positif	Negatif
I <i>Context</i>				
1.	latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek Dan Panjang c. Strategi Pembinaan Atlet		
2.	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi Dan Misi UKM b. Target Juara		
3.	Program Pembinaan	a. Pembinaan Atlet b. Pembinaan Pemanduan Bakat c. Pembinaan Prestasi		
II <i>Input</i>				
1.	Pelatih	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih		
2.	Atlet	c. Pemassalan d. Rekrutmen Atlet		
3.	Sarana Dan Prasarana	a. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana b. Standar Kelengkapan		
4.	Pendanaan	a. Pengadaan Sarana Dan Prasarana b. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana c. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan) d. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus		
5.	Dukungan Universitas	a. Motivasi Atlet b. Pengawasan Atlet c. Sumbangan Dana		
III <i>Process</i>				
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang		

		<ul style="list-style-type: none"> b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama f. Transisi 		
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Program Atlet b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi 		
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	a. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)		
IV	<i>Product</i>			
1.	Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Daerah b. Tingkat Regional c. Tingkat Nasional d. Tingkat Internasional 		

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Untuk Atlet Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Butir Soal	
			Positif	Negatif
I	<i>Context</i>			
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek Dan Panjang c. Strategi Pembinaan Atlet 		
2.	Tujuan Program Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi Dan Misi UKM b. Target Juara 		
3.	Program Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> d. Pembinaan Atlet e. Pembinaan Pemanduan Bakat f. Pembinaan Prestasi 		
II	<i>Input</i>			
1.	Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih 		
2.	Atlet	a. Pemassalan		

		b. Rekrutmen Atlet		
3.	Sarana Dan Prasarana	a. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana b. Standar Kelengkapan		
4.	Pendanaan	a. Pengadaan Sarana Dan Prasarana b. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana c. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan) d. Kesejahteraan Pelatih, Atlet Dan Pengurus		
5.	Dukungan Universitas	a. Motivasi Atlet b. Pengawasan Atlet c. Sumbangan Dana		
II	<i>Process</i>			
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek Dan Panjang b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama f. Transisi		
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Atlet b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi		
3.	Monev (Monitoring & Evaluasi)	b. Pelaksanaan Monev (Monitoring & Evaluasi)		
IV	<i>Product</i>			
1.	Prestasi	a. Tingkat Daerah b. Tingkat Regional c. Tingkat Nasional d. Tingkat Internasional		

Berdasarkan kisi-kisi angket di atas, peneliti akan menjelaskan tentang perbedaan yang terdapat dalam angket yang telah disusun tersebut, dalam penelitian ini, peneliti membuat

3 angket yang ditujukan kepada Pelatih, Pengurus, dan Atlet. Dalam masing-masing angket secara garis besar semua isi dalam angket hampir sama, yang membedakannya adalah pembahasan isi pada angket.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kuesioner survei responden:

a) Survei pelatih mencakup semua aspek survei, mulai dari latar belakang program pelatihan hingga pencapaian yang dicapai, karena pelatih bekerja secara ekstensif dalam program pelatihan kinerja, b) Survei pengurus tidak berurusan dengan pelaksanaan program latihan karena pengelola tidak turun langsung ke lapangan untuk melakukan latihan, tetapi semua hal yang dilakukan dalam latihan dilakukan oleh pelatih, c) survey atlet hanya menangani permasalahan yang muncul dilapangan yaitu atlet context permasalahan program latihan dan bagaimana pelaksanaan program latihan itu berlangsung, maka tugas atlet hanyalah melakukan latihan profesional dan berusaha mencapai prestasi yang maksimal.

Tabel 4. Lembar Wawancara Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta Pelatih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta?	
2.	Bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah masalah yang ada dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta?	
3.	Masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi bola voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta?	

Tabel 5. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta Pengelola.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1.	Visi dan Misi UKM Universitas Negeri Yogyakarta			
2.	Struktur Kepengurusan : a. Pengorganisasian UKM Voli Universitas Negeri Yogyakarta b. Data AD/ART c. Data Pelatih, Asisten Pelatih, dan Atlet d. Data prestasi yang dirai a) Tingkat Daerah b) Tingkat Nasional c) Tingkat Internasional			
3.	Program Latihan : a. Pembuatan program latihan secara tertulis baik yang jangka pendek maupun jangka panjang b. Hasil pra kompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
4.	Program Pembinaan Atlet : a. Dokumen pembinaan atlet b. Dokumen pembinaan pemanduan bakat c. Dokumen pembinaan prestasi			
5.	Data Inventaris Sarana dan Prasarana : a. Lapangan b. Bola c. Jaring d. Kostum e. Alat-alat <i>weight training</i> f. Dll.			
6.	Data Pelatih : a. Lisensi/Sertifikat Kepelatihan b. Pengalaman Melatih			
7.	Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)			

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini, baik berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan pada pelatih, atlet, maupun pengurus UKM Voli Universitas Negeri Yogyakarta sudah dikembangkan oleh (Irmansyah, 2017) dan sudah di ujicobakan sehingga hal tersebut sudah dapat dipergunakan untuk pengambilan data lapangan

1. Validitas Instrumen

Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang diukurinya. Validitas dengan demikian mengacu pada "ketepatan" alat pengukur. Dengan instrumen yang valid juga menghasilkan data yang valid, atau dapat juga dikatakan jika data dihasilkan oleh instrumen yang valid, maka instrumen tersebut juga valid (Janna & Herianto, 2021). Validitas isi terhadap angket dan petunjuk wawancara dalam kajian evaluasi ini diuji dengan mengembangkan alat melalui kisi-kisi berdasarkan kajian teoritis. Proses kajian teori dilakukan secara seksama oleh peneliti di bawah bimbingan dosen pembimbing dan validator. Kuesioner harus dianalisis/diuji validitas item-item dalam kuesioner untuk mengetahui validitas setiap item dalam kuesioner.

Menurut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017) mengemukakan bahwasanya validitas disetiap item pada instrumen dianggap valid jika menyumbang sebagian besar dari skor total. Dengan kata lain, validitas dikatakan tinggi ketika skor item sama dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan validitas butir soal juga bisa dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS Version 26).

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dianggap reliabel bila digunakan untuk memberikan informasi akurat yang tidak berbeda atau menyimpang dari kenyataan. Sehingga rumus untuk

mengukur reliabilitas pada instrumen yaitu dengan rumus Alpha (...).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$: jumlah varians butir

$\alpha \frac{2}{t}$: varians total

Hasil uji coba instrumen menunjukkan semua butir soal valid karena r hitung $>$ dari r tabel, sedangkan hasil uji coba reliabilitas sebesar 0,946 lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel dalam kategori tinggi (Irmansyah, 2017).

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam penelitian yang melibatkan bekerja dengan data, mengatur data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari hal-hal yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan kepada orang lain (Toriquarif, 2019).

Sehingga Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dari setiap komponen yang dievaluasi, baik informasi kuantitatif maupun kualitatif. Data dari kuesioner dievaluasi secara kuantitatif dan data dari wawancara secara kualitatif.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria evaluasi sering juga disebut sebagai “tolak ukur” atau “standar”. Berdasarkan istilah yang digunakan, maka secara langsung terlihat bahwa kriteria, nilai

acuan atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai ukuran atau batas minimum dari sesuatu yang akan diukur. Evaluator harus menetapkan kriteria atau tolok ukur karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang membutuhkan konsensus selama evaluasi. Terlepas dari alasan sederhana ini, ada beberapa alasan yang lebih luas yang dapat di pertanggung jawabkan, yaitu:

1. Ketika kriteria atau tolok ukur sudah ada, evaluator dapat lebih percaya diri dalam mengevaluasi item yang dinilai karena ada tolok ukur yang harus diikuti.
2. Kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan dapat digunakan untuk pertanggung jawaban terhadap hasil evaluasi yang dilakukan atau untuk dipertimbangkan ketika seseorang ingin mempelajari lebih lanjut.
3. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk membatasi masuknya unsur-unsur subyektif dalam evaluator. Dengan adanya kriteria, evaluator dibimbing dalam pelaksanaan evaluasi sesuai kriteria poin demi poin, bukan berdasarkan pendapatnya sendiri
4. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, hasil evaluasi adalah sama meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi fisik evaluator yang berbeda. Misalnya, jika evaluator dalam keadaan badan segar atau lelah, hasilnya sama saja.
5. Kriteria atau tolok ukur memandu evaluator ketika ada lebih dari satu orang. Kriteria atau tolok ukur yang baik ditafsirkan dengan cara yang sama oleh setiap orang yang menggunakannya.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam evaluasi ini, Kriteria Keberhasilan yang digunakan sesuai dengan Program pembinaan prestasi bola voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta dan Standar program pembinaan prestasi yang berpedoman oleh undang-undang nomor 3 tahun 2005. Selain itu, skala Likert digunakan untuk menentukan hasil

pemeringkatan. Prinsip utama dari skala Likert adalah menentukan posisi seseorang pada kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Lokasi ditentukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Variabel yang diukur dengan skala Likert diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan/pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan beberapa bentuk pernyataan atau dukungan postural yang diungkapkan dalam kata-kata (Jaedun, 2018).

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta

No.	Variabel CIPP	Indikator	Pengambilan Data			Kriteria			
			Obs	Ang/Waw	Dok	SB	B	K	SK
1.	<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan							
		Tujuan Program Pembinaan							
		Program Pembinaan							
2.	<i>Input</i>	Pelatih							
		Atlet							
		Sarana dan Prasarana							
		Dana							
3.	<i>Process</i>	Pelaksanaan Program Latihan							
		Pelaksanaan Program Pembinaan							
		Monev							
4.	<i>Product</i>	Prestasi							

(Sumber data: Observasi, Angket/Wawancara dan Dokumentasi)

Keterangan :

Keterangan Kriteria		Formula	Keterangan Formula	
SB	: Sangat Baik	: $X \geq M + 1 SD$		
B	: Baik	: $M \leq X < M + 1SD$	X	: Skor Akhir
K	: Kurang	: $M - 1 SD \leq X < M$	M	: Mean (Rata-Rata Keseluruhan)
SK	: Sangat Kurang	: $X < M - SD$	SD	: SD (Standart Deviasi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, proses* dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu program. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi latar belakang, tujuan dan program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Badrujaman (2011) sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Pada pelaksanaan layanan informasi, evaluasi terhadap *context* bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang lama dan prioritas telah sesuai dengan kebutuhan layanan.

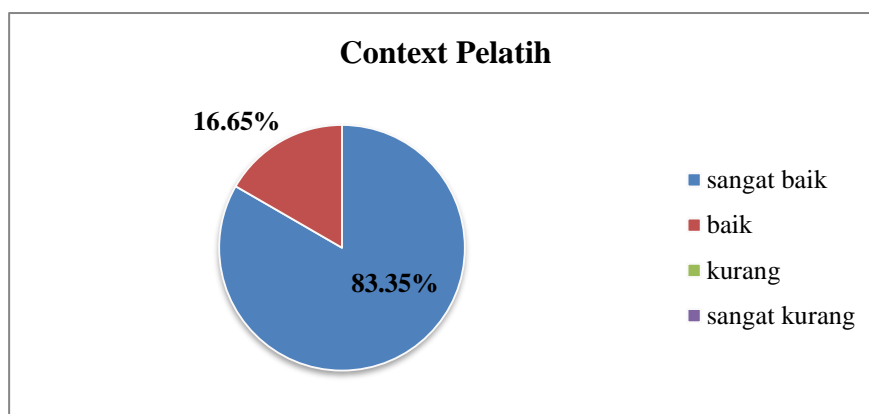
Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks peneliti memberikan instrumen angket kepada pelatih 3 orang, atlet 40 orang dan pengurus 5 orang sehingga total berjumlah 48 orang. Angket tersedia 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Baik (4), Baik (3), Kurang (2), Sangat Kurang (1). Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Jawaban Kuisisioner Komponen Konteks Untuk Pelatih

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program pembinaan dan seluruh komponen penunjang kelancaran pembinaan telah dilaksanakan dengan baik.	100.0	Sangat Baik
2.	Apakah program pembinaan jangka pendek dan panjang telah tersusun dan terlaksana dengan baik.	66.7	Sangat Baik
3.	Apakah strategi pembinaan atlet telah berjalan dengan baik.	100.0	Sangat Baik
4.	Apakah program pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi atlet sudah berjalan dengan baik.	66.7	Sangat Baik
Rata-rata		83,35	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks untuk pelatih kategori sangat baik. Artinya bahwa komponen penunjang, pembinaan

jangka pendek dan panjang, strategi, pemanduan bakat dan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan sangat baik.



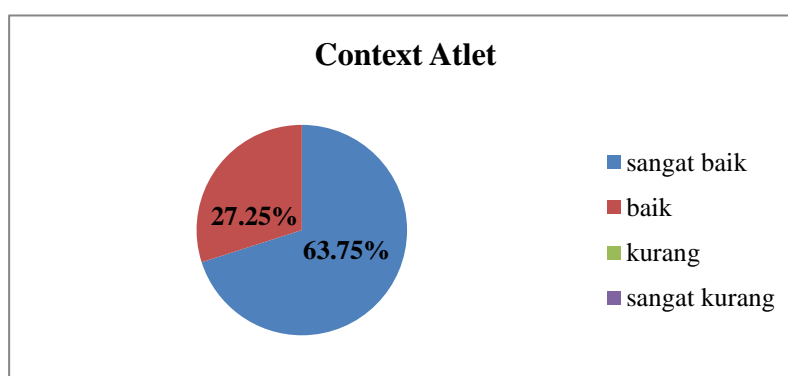
Gambar 3. Diagram 1 Konteks Pelatih.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 1 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 83,35% sedangkan kategori baik berada pada 16,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item konteks untuk pelatih masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 8. Jawaban Kuisisioner Komponen Konteks Untuk Atlet.

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program pembinaan dan seluruh komponen penunjang kelancaran pembinaan telah dilaksanakan dengan baik.	75.0	Sangat Baik
2.	Apakah program pembinaan jangka pendek dan panjang telah tersusun dan terlaksana dengan baik.	52.5	Sangat Baik
3.	Apakah strategi pembinaan atlet telah berjalan dengan baik.	72.5	Sangat Baik
4.	Apakah program pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi atlet sudah berjalan dengan baik.	55.0	Sangat Baik
Rata-rata		63,75	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks untuk atlet kategori baik. Artinya bahwa komponen penunjang, pembinaan jangka pendek dan panjang, strategi, pemanduan bakat dan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan sangat baik.



Gambar 4. Diagram 2 Konteks Atlet

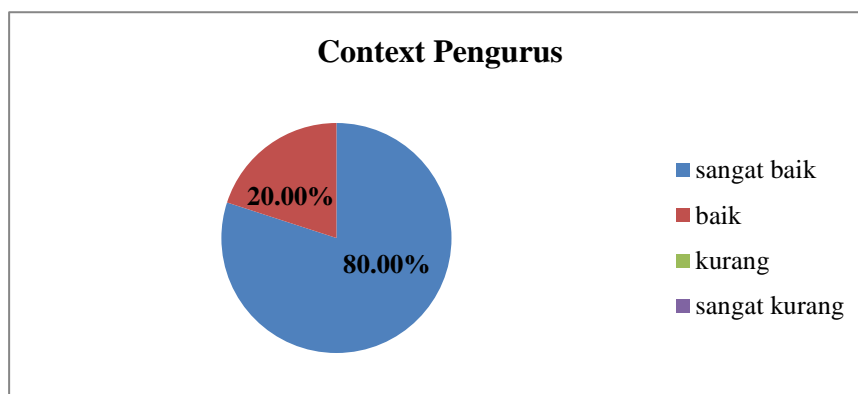
Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 2 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 63,75% sedangkan kategori baik berada pada 27,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item konteks pada atlet masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 9. Jawaban Kuisioner Komponen Konteks Untuk Pengurus.

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program pembinaan dan seluruh komponen penunjang kelancaran pembinaan telah dilaksanakan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
2.	Apakah program pembinaan jangka pendek dan panjang telah tersusun dan terlaksana dengan baik.	80.0	Sangat Baik

3.	Apakah strategi pembinaan atlet telah berjalan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
4.	Apakah program pembinaan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi atlet sudah berjalan dengan baik.	80.0	Sanagt Baik
Rata-rata		80	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks untuk pengurus kategori baik. Artinya bahwa komponen penunjang, pembinaan jangka pendek dan panjang, strategi, pemanduan bakat dan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan baik.



Gambar 5. Diagram 3 Konteks Pengurus.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 1 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 80% sedangkan kategori baik berada pada 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item konteks pada pengurus masuk dalam kategori sangat baik.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi program latihan, rekrutmen atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, serta pendanaan.

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana UKM bola voli sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Pendanaan juga perlu untuk selalu ditingkatkan sehingga program latihan dapat berjalan secara rutin dan target dapat tercapai saat mengikuti pertandingan-pertandingan.

a. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Selain itu juga pelatih yang berpengalaman dapat membuat program latihan jangka pendek dan panjang dengan baik sehingga target dari program tersebut dapat tercapai. Penggunaan dana juga merupakan bagian yang harus dapat dipahami dari seorang pelatih, dengan pengelolaan dana yang baik semua program dapat

dijalankan sesuai rencana.

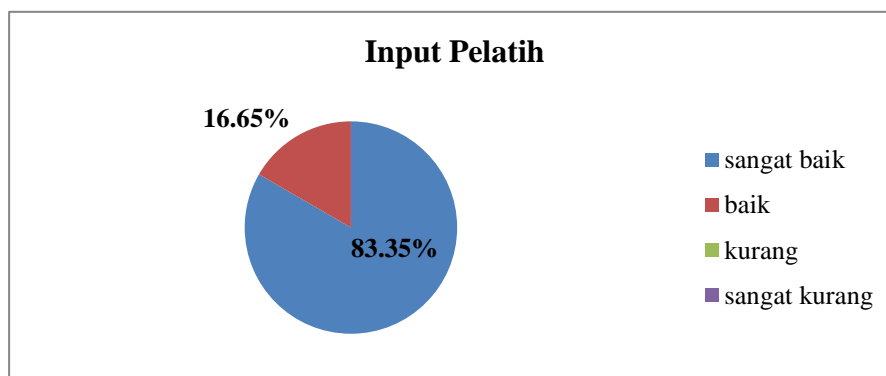
Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input peneliti memberikan instrumen angket kepada pelatih yang berjumlah 3 orang. Angket tersedia 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Baik (4), Baik (3), Kurang (2), Sangat Kurang (1). Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Jawaban Kuisiner Komponen Input untuk Pelatih

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program latihan jangka pendek dan panjang telah berjalan dengan baik.	100.0	Sangat Baik
2.	Apakah pemassalan rekrutmen atlet sudah berjalan dengan baik.	66.7	Sangat Baik
3.	Apakah sarana dan prasarana telah memenuhi standar.	100.0	Sangat Baik
4.	Apakah pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	66.7	Sangat Baik
5.	Apakah kesejahteraan pelatih, atlet dan pengurus telah terpenuhi dengan baik	100.0	Sangat Baik
6.	Adakah reward dari universitas kepada atlet untuk menjadi motivasi bagi atlet.	66.7	Sangat Baik
Rata-rata		83,35	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input untuk pelatih berjalan dengan baik. Berdasarkan nilai rata-rata persentase, evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input pada kategori baik. Artinya bahwa program latihan jangka pendek dan panjang, rekrutmen atlet, sarana dan

prasarana, kesejahteraan pelatih dan atlet maupun reward dari universitas UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan sangat baik.



Gambar 6. Diagram 4 Input Pelatih.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 4 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 83,35% sedangkan kategori baik berada pada 16,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item input pelatih masuk dalam kategori sangat baik.

b. Atlet

Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga keperibadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet

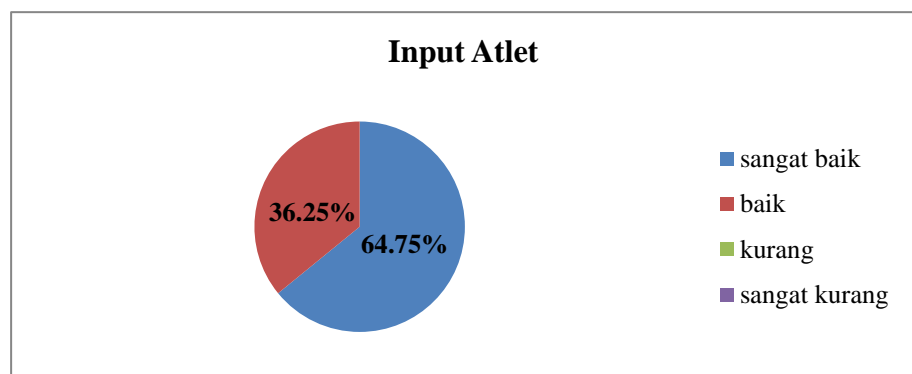
tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet. Atlet yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tercatat aktif di UKM bola voli pada Universitas Negeri Yogyakarta. Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input peneliti memberikan instrumen angket kepada atlet yang berjumlah 40 orang. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Jawaban Kuisisioner Komponen Input untuk Atlet

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program latihan jangka pendek dan panjang telah berjalan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
2.	Apakah pemassalan rekrutmen atlet sudah berjalan dengan baik.	55.0	Sangat Baik
3.	Apakah sarana dan prasarana telah memenuhi standar.	67.5	Sangat Baik
4.	Apakah pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	57.5	Sangat Baik
5.	Apakah kesejahteraan pelatih, atlet dan pengurus telah terpenuhi dengan baik	65.0	Sangat baik
6.	Adakah reward dari universitas kepada atlet untuk menjadi motivasi bagi atlet.	63.5	Sanagt Baik
Rata-rata		64.75	sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input untuk atlet kategori baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata persentase, evaluasi pembinaan

prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input pada kategori baik dengan nilai rata-rata 64,75 %. Hal ini menunjukkan program latihan jangka pendek dan panjang, rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, kesejahteraan pelatih dan atlet maupun reward dari universitas UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan baik.



Gambar 7. Diagram 5 Input Atlet.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 11, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 1 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 64,75% sedangkan kategori baik berada pada 36,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item input pada atlet masuk dalam kategori sangat baik.

c. Pengurus

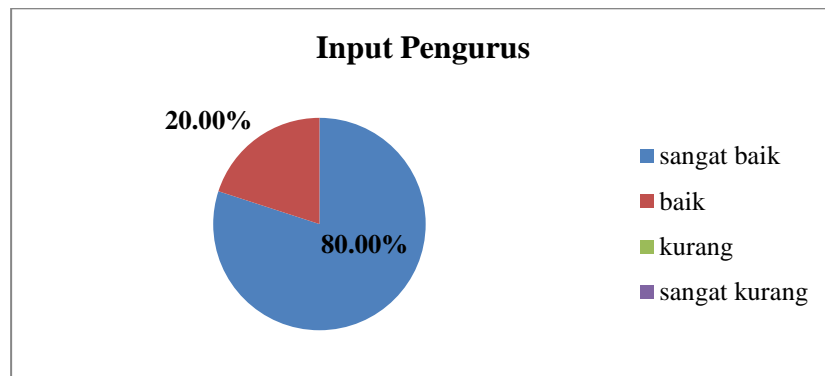
Pengurus merupakan mereka yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan kegiatan organisasi selama periode berjalan. Pengurus ukm voli harus selalu berkoordinasi dengan pelatih maupun atlet dalam kegiatan baik dalam menyusun program latihan, pelaksanaan latihan,

rekrutmen atlet dan pelatih, pengadaan sarana dan prasarana maupun saat kegiatan pertandingan dilaksanakan. Dengan melakukan koordinasi yang baik dengan pelatih dan atlet, target yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Tabel 12. Jawaban Kuisisioner Komponen Input untuk Pengurus

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah program latihan jangka pendek dan panjang telah berjalan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
2.	Apakah pemassalan rekrutmen atlet sudah berjalan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
3.	Apakah sarana dan prasarana telah memenuhi standar.	80.0	Sangat Baik
4.	Apakah pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	80.0	Sangat Baik
5.	Apakah kesejahteraan pelatih, atlet dan pengurus telah terpenuhi dengan baik	80.0	Sangat Baik
6.	Adakah reward dari universitas kepada atlet untuk menjadi motivasi bagi atlet.	80.0	Sangat Baik
Rata-rata		80.0	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input untuk pengurus berdasarkan nilai rata-rata persentase pada kategori baik. Artinya bahwa program latihan jangka pendek dan panjang, rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, kesejahteraan pelatih dan atlet maupun reward dari universitas UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan sangat baik.



Gambar 8. Diagram 6 Input Pengurus.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 12, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 6 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 80% sedangkan kategori baik berada pada 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item input untuk pengurus masuk dalam kategori sangat baik.

3. Evaluasi Proses

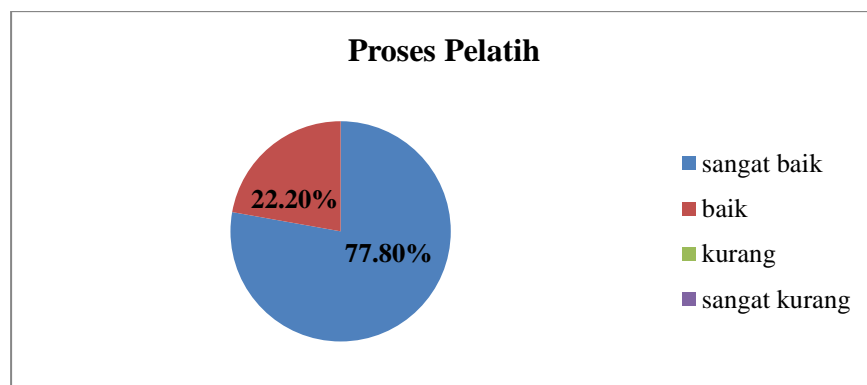
Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi *process* sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Arikunto dan Jabar (2014: 47) mengemukakan evaluasi *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan

kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan program yang dilakukan di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 13. Jawaban Kuisioner Komponen Proses Untuk Pelatih

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah pelaksanaan program latihan sudah berjalan baik	66.7	Sangat Baik
2.	Apakah pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik.	66.7	Sangat baik
3.	Apakah persiapan, pelaksanaan, dan monev program latihan telah berjalan dengan baik.	100.0	Sangat Baik
Rata-rata		77.8	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga Bola Voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen proses pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 77,8%. Artinya bahwa pelaksanaan program latihan, program pembinaan dan monev pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan sangat baik.



Gambar 9. Diagram 7 Proses Pelatih.

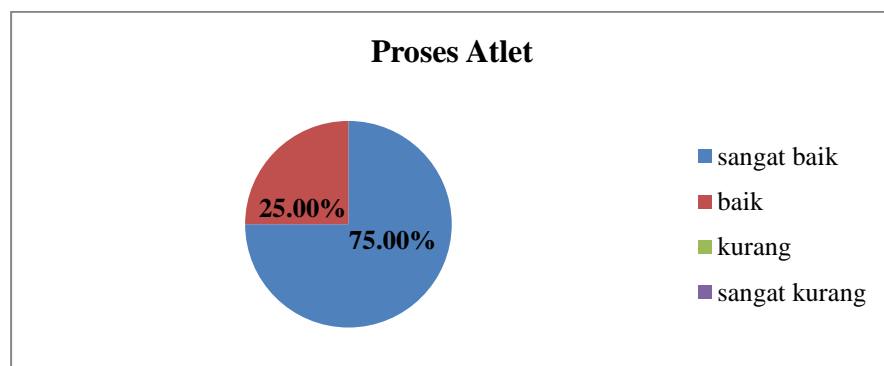
Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 13, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 7 diatas. Ternyata hasil

tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 77,80% sedangkan kategori baik berada pada 22,20%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item proses pada pelatih masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 14. Jawaban Kuisioner Komponen Proses Untuk Atlet

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah pelaksanaan program latihan sudah berjalan baik	75.0	Sangat Baik
2.	Apakah pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik.	75.0	Sangat Baik
3.	Apakah persiapan, pelaksanaan, dan monev program latihan telah berjalan dengan baik.	75.0	Sangat Baik
Rata-rata		75.0	Baik

Berdasarkan data pada tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga Bola Voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta komponen proses untuk atlet pada kategori baik, yaitu sebesar 75,0%. Artinya bahwa pelaksanaan program latihan, program pembinaan dan monev pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan sangat baik.



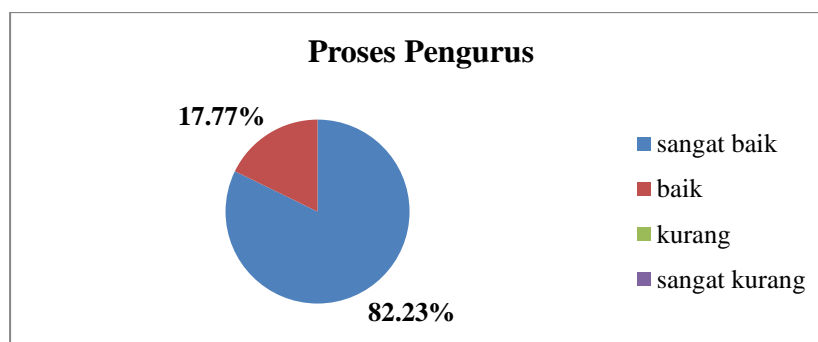
Gambar 10. Diagram 8 Proses Atlet.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 14, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 8 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 75,0% sedangkan kategori baik berada pada 25,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item proses pada atlet masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 15. Jawaban Kuisisioner Komponen Proses Untuk Pengurus

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah pelaksanaan program latihan sudah berjalan baik	100.0	Sangat Baik
2.	Apakah pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik.	66.7	Baik
3.	Apakah persiapan, pelaksanaan, dan monev program latihan telah berjalan dengan baik.	80.0	Sangat Baik
Rata-rata		82,23	Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga Bola Voli di UKM Universitas Negeri Yogyakarta komponen proses untuk pengurus pada kategori baik, yaitu sebesar 82,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan, program pembinaan dan monev pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan sangat baik.



Gambar 11. Diagram 9 Proses Pengurus.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 15, dapat dipresentasikan juga dalam bentuk diagram 1 diatas. Ternyata hasil tersebut membuktikan bahwa kategori sangat baik berada pada 82,23% sedangkan kategori baik berada pada 17,77%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pada item proses pada pengurus masuk dalam kategori sangat baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Indikator keberhasilan yaitu juara pada pelaksanaan pertandingan yang akan diikuti. Evaluasi *product* menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat daerah sampai ke tingkat internasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan oleh tiap-tiap organisasi keolahragaan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Tabel 16. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Pelatih

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah prestasi ditingkat daerah, nasional, maupun internasional sudah maksimal.	66.7	Baik
Rata-rata		66.7	Baik

Tabel 17. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Atlet

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah prestasi ditingkat daerah, nasional, maupun internasional sudah maksimal..	72.5	Baik
Rata-rata		72.5	Baik

Tabel 18. Jawaban Kuisisioner Komponen Produk Untuk Pengurus

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Apakah prestasi ditingkat daerah, nasional, maupun internasional sudah maksimal..	80.0	Sangat Baik
Rata-rata		80.0	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 17,18,dan 19 di atas, menunjukkan bahwa pada evaluasi pembinaan prestasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen produk untuk pelatih pada kategori baik, yaitu sebesar 66,7%, komponen produk untuk atlet pada kategori baik, yaitu sebesar 72,5% dan komponen produk untuk pengurus pada kategori baik, yaitu sebesar 80,0%. Namun masih ada catatan bahwa atlet bola voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta masih harus meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

Beberapa atlet UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta yang pernah berprestasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 20. Data Prestasi Atlet Bola Voli UKM UNY 2023

NO	TINGKAT	PRESTASI	CAPAIAN	WAKTU LOMBA	NAMA MAHASISWA
1	NASIONAL	JUARA I INVITASI CABANG OLAHRAGA MAHASISWA TAHUN 2023	JUARA I	25-30 SEPTEMBER 2023	Nathania Adinata Putri
					Sulistya Fajrin
					Khusnul Viaragil
					Hestia Erganurani
					Fransisca Geofana Ayuarintha
					Gratia Kelana Mustikaningtyas
Fanisa					

					Latifah Nissa Az-Zahra
					Rika Indah Permatasari
					Sapna Fitriawan Artayasa
					Sekar Dwi Wulandari
					Yustina Salita
					Yustina Salita
					Rona Herjulia Rusdi
2	NASIONAL	LIVOLI DIVISI I	JUARA III	8-15 OKTOBER 2023	Gigih Izhul Muminin
					Faisal Ashar Arafli
3	NASIONAL	PRA PON INDOOR	JUARA III	23-29 OKTOBER 2023	Nathania Adinata Putri
					Latifah Nissa Az-Zahra
					Rika Indah Permatasari
4	NASIONAL	PRA PON PASIR	JUARA III		Bernadetha Shella Herdanti
5	PROPINSI	SIRKUIT PASIR	JUARA III		Bernadetha Shella Herdanti
6	DAERAH	KEJURDA SENIOR	JUARA II	12-18 SEPTEMBER 2023	Gigih Izhul Muminin
					Faisal Azhar Arafli
7	DAERAH	KEJURDA SENIOR	JUARA III	12-18 SEPTEMBER 2023	Naufal Aldi Pratama
					Muchammad Karunia Rachaman
					Riko Arnanda Pratama
8	DAERAH	KEJURDA JUNIOR	JUARA II		Naufal Aldi Pratama
9	DAERAH	KEJURDA SENIOR	JUARA III		Gigih Izhul Muminin
					Faisal Azhar Arafli
10	NASIONAL	BK PRA PON INDOOR PUTRA	8 BESAR		Gigih Izhul Muminin
					Faisal Azhar Arafli
					Muchammad Karunia Rachman

					Riko Arnanda Pratama
11	DAERAH	PORPROV INDOOR PUTRI JATENG	JUARA I	5-11 AGUSTUS 2023	Sapna Fitriawan Artayasa
12	DAERAH	PORPROV VOLY INDOOR PUTRA JATIM	JUARA II	3-10 FEBRUARI 2023	Revaldi Supartono
13	INTERNASIONAL	“AVC BEACH TOUR SAMLA OPEN” Songkhla, Thailand	JUARA III	14-17 APRIL 2023	Gilang Ramdhan

Tabel 21. Data Prestasi Mengikuti Event Bola Voli UKM UNY 2019-2023

NO	TAHUN	KEGIATAN	HASIL	TINGKAT
1	2023	Invitasi Olahraga Permainan Bola Voli Mahasiswa Se-Indonesia Tahun 2023 GOR Senen, Jakarta Pusat 25-30 September 2023	Juara 1 Putri Invitasi Olahraga Permainan Bola Voli Mahasiswa Se-Indonesia Tahun 2023	NASIONAL
			Juara Umum Bersama Invitasi Olahraga Permainan Bola Voli Mahasiswa Se-Indonesia Tahun 2023	
2	2022	GAJAH MADA CUP 2022 GOR PANCASILA, UGM 14-20 NOVEMBER 2022	Juara 2 Gama Cup 2022	DAERAH
			Juara Harapan 1 Putri Gama Cup 2022	
		INGCO VOLLEY BALL 2022 GOR UNY 16-17 MARET 2022	Juara 1 Putri Ingco Volley Ball 2022	
			Juara 2 Putra Ingco Volley Ball 2022	
3	2021	BAPOMI	Putra	DAERAH

			Juara 1 Putri	
4	2020	BAPOMI		
5	2019	GAMA CUP 2019	Juara 2 Putra Gama Cup 2019	DAERAH
			Juara 2 Putra Gama Cup 2019	

B. Pembahasan

Olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan secara sentralistik atau terpusat disuatu daerah saja. "Maju bersama menuju Kejayaan" merupakan ungkapan untuk ditindak lanjuti. Maju bersama diartikan bahwa setiap daerah akan mampu memberikan prestasi olahraga terbaiknya sesuai dengan daya dukung daerah setempat, baik secara ekologis, sosiologis ataupun lainnya. Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi (Firdaus, 2011:128). Proses pembinaan dan pengembangan olahraga adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3, 2005). Salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi olahraga. Pencapaian prestasi diperlukan adanya pembinaan sedini mungkin melalui pencarian, pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, serta pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif untuk peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah.

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun

di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan (PPRI, No. 16, Pasal 21, 2007 tentang Keolahragaan).

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005). Denison (2007: 8) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah sebuah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Lyle (dalam Denison, 2007: 8) menyatakan bahwa kinerja olahraga adalah bukan ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari titik kinerja untuk faktor manusia sebagai bagian penting dari proses.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh

yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Selain itu mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus bukan salah satu *event* saja, dan bisa juga perkumpulan cabang olahraga membuat sebuah *event* sendiri setiap harinya untuk mengukur dan mengetahui perkembangan hasil proses latihan. Dengan demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2013: 1) “perencanaan latihan mempunyai tujuan merangsang adaptasi fisiologis yang maksimal pada waktu yang di tentukan selama masa kompetisi utama dan mempersiapkan atlet pada level kesiapan yang kompleks dalam membangun keterampilan, kemampuan biomotor, ciri-ciri psikologis, dan mengatur tingkat kelelahan”. Menurut Tangkudung (2012: 7) pakar olahraga juga berpendapat bahwa “latihan merupakan proses yang berulang dan meningkat guna meningkatkan potensi dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal”.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, 6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Allung, Soegiyanto, dan Kusuma, 2019). Hal senada diungkapkan Harsuki (2013: 37) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9)

evaluasi dan penelitian, serta (10) dana. Puig dan Vilanova (2011) menyatakan pembinaan prestasi harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. *the existence of passion, which characterizes pleasure and suffering, underlies the soul and other actions as drivers that encourage athletes to succeed, regardless of all the problems maybe he is facing right now;*
2. *very emotional, which may be done only if accompanied by knowledge and experience in the surrounding environment that has been acquired so far; and*
3. *the conciliation between the emotional and the rules of each characteristic of the sport. The achievement of peak achievements in sports can only be achieved through a systematic, planned, organized and continuous coaching process*

Hariandes dan Sudijandoko (2016) menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi. Hal ini dikarenakan klub olahraga melakukan pembinaan langsung kepada atlet. Oleh karena itu, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan klub olahraga perlu melakukan evaluasi. Hal ini sebagaimana pendapat Stufflebeam (2003: 10) yang mengemukakan bahwa: “*evaluation is the process of delineating, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*”. Melalui evaluasi, klub olahraga mendapatkan informasi

yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang

sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain (Denzin dan Lincoln, 2000:83) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang tingkat terhadap mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks kategori baik. Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Latar belakang pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu: (1) Untuk mencari atlet- atlet voli yang berprestasi di tingkat daerah maupun nasional. (2) Fasilitas untuk para peminat bola voli di daerah Yogyakarta. Konteks dalam penelitian ini untuk mengetahui program pembinaan prestasi bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta,, tujuan program pembinaan, dan sasaran pembinaan UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepengurusan tesusun dengan jelas, misalnya (1) UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta memiliki susunan personalia, visi dan misi, dan struktur organisasi, (2) ada standar pengelolaan organisasi keolahragaan mencakup tentang struktur dan personalia, rencana dan program latihan,

jadwal pelatihan dan kompetisi kejuaraan yang diselenggarakan, serta administrasi dan manajemen organisasi keolahragaan pada program UKM Universitas Negeri Yogyakarta, tujuan program pembinaan dan sasaran pembinaan prestasi UKM Universitas Negeri Yogyakarta juga tersusun dengan jelas, misalnya (1) Program pembinaan yang telah dibuat sudah sesuai dengan perencanaan, (2) Program pembinaan mempunyai dampak yang baik terhadap prestasi atlet serta UKM Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana (2008: 54) menyatakan evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Senada dengan pendapat tersebut, Stufflebeam (2003: 2) menyatakan bahwa *“context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decision makers define goals and priorities and help the broader group of users judge goals, priorities, and outcomes”*. Evaluasi konteks ini membantu menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program.

Evaluasi context menilai kebutuhan, masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan dalam mendefinisikan tujuan dan prioritas dan membantu kelompok lebih luas untuk tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi context ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi atlet UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, pada komponen

input pada kategori baik. Mencapai prestasi yang maksimal, UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta mengawali dengan pemassalan dan rekrutmen atlet. Dalam seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa sistem yang dilakukan secara cermat dan tepat. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan. Di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta, sendiri proses penerimaan atlet dilakukan dengan seleksi pemain/atlet dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pelatih yang meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik

UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan.

Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi". Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus

memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet, 2) Bagaimanapun hebatnya seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak ada kesediaan psikologik dari atlet untuk mendengarkan dan menerima petunjuk-petunjuk dari pelatihnya. Interaksi edukatif perlu diciptakan oleh pelatih, yaitu interaksi antara pelatih dan atlet dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan, yaitu antara lain rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran-saran dan sebagainya, yang semua itu didasarkan atas sikap-sikap positif-konstruktif. 3) Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. Seperti yang diungkapkan Dimitrios, et.al (2015) menyatakan bahwa:

The evaluation of coaching performance is one of the most important issues in sports literature. It is a feedback mechanism in order for coaches to recognise weaknesses or successful practices, a valuable tool for administrators when called upon to decide about hiring or firing a coach, and an important chapter in training programmes for coaches

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Papailiou, Strigas, Travlos, dan Kipreos (2015) mendefinisikan lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil". Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa

memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga bola voli dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia bola voli terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan bola voli masih harus dibenahi dan diperbahui menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Dukungan dari orang tua atlet tidak kalah penting bagi perkembangan prestasi atlet. Adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi. Oleh karena

itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet. Secara keseluruhan indikator orang tua telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara materil maupun non materil kepada atlet. Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam psikologi olahraga dan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi atlet. Hal ini berarti atlet yang memiliki motivasi yang tinggi sangat berpeluang mencapai puncak prestasi puncaknya, sebaliknya atlet yang tidak memiliki motivasi akan sulit mewujudkan prestasi puncak.

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2008: 55) bahwa evaluasi *input* yaitu menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam (2003: 3) bahwa “*input evaluations assess alternative approaches, competing action plans, staffing plans, and budgets for their feasibility and potential cost-effectiveness to meet targeted needs and achieve goals*”. Sumber-sumber yang dapat digunakan untuk tujuan program pembinaan olahraga meliputi pelatih, atlet, kelayakan sarana dan prasarana serta kualifikasi pelatihan.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi

adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, Hidayatullah, dan Kiyatno, 2017).

3. Komponen Proses

Evaluasi *Process* ini adalah alat untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sejauh mana rencana telah diterapkan? Seperti apa proses pelaksanaannya? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa program pelatihan yang dilakukan UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi olahraga Bola Voli UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen proses pada kategori baik. Dalam pemilihan program latihan sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan

mempertimbangkan kondisi di lapangan serta pelatih telah mengikuti Juknis pelaksanaan program dan terdapat jadwal rutin dan target latihan. Untuk mendukung keberhasilan atletnya dilaksanakan latihan tanding, *try out* dengan klub atau atlet dari klub atau universitas lain dan juga berperan aktif mengikuti kejuaraan lain. Pertandingan atau kompetisi adalah muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding para atlet. Dalam kompetisi atau pertandingan juga bisa menjadi bahan evaluasi para atlet yang telah lama latihan.

Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 17) bahwa kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan.

Arikunto dan Jabar (2014: 47) mengemukakan evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Stufflebeam (2003: 3) bahwa “*process evaluations assess the implementation of plans to help staff carry out activities and later help the broad group of users judge program performance and interpret outcomes*”. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja, namun melalui proses, salah satu proses yang dilalui yaitu program latihan. Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran

yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

4. Komponen Produk

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen produk pada kategori baik. Evaluasi produk menunjukkan bahwa secara garis besar UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta yang dicapai para atletnya terbilang baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih.

Evaluasi produk merupakan hasil yang telah dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam (2003: 3) bahwa

Product evaluations identify and assess outcomes intended and unintended, short term and long term both the help a staff keep an enterprise focused on achieving important outcomes and ultimately to help the broader group of users gauge the effort's success in meeting targeted needs.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Sudjana (2008: 56) bahwa evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program

selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet (KONI DIY, 2005: 17).

Secara garis besar prestasi UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta yang dicapai para atletnya terbilang baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih. Hasil ini juga tidak terlepas dari program pembinaan yang dilakukan sehingga berdampak pada kualitas atlet. Mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja, namun melalui proses, salah satu proses yang dilalui, yaitu program latihan. Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan. Mencapai prestasi yang tertinggi di bidang olahraga diperlukan latihan teratur, meningkat dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama, yaitu antara 8 sampai dengan 12 tahun. Latihan harus dimulai sejak usia dini dan mencapai puncak prestasi antara

umur 18 sampai dengan 25 tahun. Dalam sistem pembinaan olahraga jangka panjang, tahap awal dimulai dengan memasalkan olahraga di seluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat“.

Di kalangan internasional dikenal dengan istilah “*Sport For All*“. Setelah olahraga menjadi masal, akan banyak bermunculan bibit berbakat. Melalui berbagai pendekatan ilmiah, dipilih bibit berbakat untuk setiap cabang olahraga, yang kemudian dipandu untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Organisasi sistem olahraga nasional harus mendefinisikan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari sistem olahraga nasional dapat dirinci menjadi tujuan-tujuan yang lebih kecil dalam setiap pentahapan yang harus dilakukan. Dengan demikian untuk menghasilkan atlet yang berprestasi sebaiknya program latihan memegang prinsip berjenjang, berkelanjutan dan dimulai sejak dini serta adanya adanya sumber daya yang bersinergi antara pelatih, atlet, kelayakan sarana dan prasarana, pemerintah dan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

2. Penelitian ini semua menggunakan butir-butir instrumen yang positif dan tidak ada yang negatif.
3. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen konteks pada kategori baik. Evaluasi *context* meliputi latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan pada kategori baik.
3. Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen proses pada kategori baik. Dalam pemilihan program latihan sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan serta pelatih telah mengikuti Juknis pelaksanaan program dan terdapat jadwal rutin dan target latihan. Untuk mendukung keberhasilan atletnya dilaksanakan latihan tanding, *try out* dengan atlet dari tempat lain dan juga berperan aktif mengikuti kejuaraan lain.

4. Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta pada komponen produk pada kategori baik. Evaluasi produk menunjukkan bahwa secara garis besar UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta yang dicapai para atletnya terbilang baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih.
5. Pembinaan prestasi olahraga bola voli di UKM membutuhkan dukungan khusus bagi para mahasiswa yang tergabung dalam UKM cabang olahraga voli dalam hal ini Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
3. Hendaknya Universitas Negeri Yogyakarta memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga bola voli maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk UKM bola voli, sehingga dapat

dijadikan pedoman bagi UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2017). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Amansyah, A. (2019). Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 42. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Anggara, D., Usra, M., & Solahudding, S. (2018). LATIHAN MELEMPAR BOLA BASKET KE DINDING DENGAN SASARAN LINGKARAN TERHADAP SHOOTINGFREE THROWBOLA BASKET PADA SISWA SMP. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan ALTIUS*, 7(2), 192–200.
- Arikunto, S., & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanti, T. (2016). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Aryanto, B., Sukoco, P., & Lumintuarso, R. (2020). The validity of construct analysis on assessment instrument of basketball skill for senior high school in Yogyakarta City. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 193–198. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080506>
- Ashadi, K. (2016). Implementasi Fisiologi Olahraga pada Olahraga Prestasi. *Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional 2016*, 65125(2), 59. www.healthyperformance.co.uk,
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mbt/article/download/9040/3664>
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan aplikasi evaluasi program bimbingan konseling*. Jakarta: Indeks.
- Bernabas Wani. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>
- Chapaev, N., Akimova, O., Dorozhkin, Y., Efanov, A., & Bychkova, E. (2021).

Integration of Pedagogical and Production Factors in the Process of the Formation of Industry 4.0. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/TEM104-62>

- Denison, J. (2007). *Coaching knowledges – understanding the dynamics of sport performance*. London : A & C Black Publishers.
- Denzin, N.K, & Lincoln, Y.S. (2017). *Handbook of qualitative research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher.
- Destriana, Destriani, & Herri Yusfi. (2021). Pembelajaran Smash Permainan Bola Voli. *Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga*, 6(2), 126–132.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.
- Faisal, J., & Sepdanius, E. (2019). Pengaruh Latihan Interval Training Terhadap Daya Tahan Anaerobic Pemain Futsal Klub Putri Kabupaten Siak. *Jurnal Stamina*, 3(2), 112–123. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/488>
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 1. Edisi 2.
- Gunawan, I. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 1–13.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247–257. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p247>
- Hariandes, S.T & Sudijandoko, A. (2016). Evaluasi pembinaan cabang olahraga bolavoli Surabaya untuk menghadapi Kejurprov remaja 2016. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.04 No. 03, hal 1 – 12.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cemara.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola

voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24.
<https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>

- Jaedun, A. (2018). Metode Penelitian Evaluasi Program. *Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan*, 1–14.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Osf.Io*, 18210047, 1–12.
- Junaidi, S., Subiyono, H. S., Raharjo, H. P., & ... (2021). Olahraga Prestasi di Jawa Tengah dalam Perspektif Pendanaan. *Media Ilmu ...*, 11.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/23105%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/viewFile/23105/11958>
- Khoirul Zainal Abidin, & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.21028>
- Mania, S. (2019). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Mukhtarsyaf, F., Arifianto, I., & Haris, F. (2019). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Jump Shoot Atlet Klub Bolabasket. *Jurnal MensSana*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.104>
- Mulyadiono, A., & Sari, Y. P. (2021). Pentingnya Manajemen Olahraga Terhadap Perkembangan Prestasi Dan Pembinaan Tim Voli Sumur Waru. *Jurnal Edukasimu*, 1(3), 1–9.
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/47>
- Munthe, A. P. (2017). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Mursalim, A., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei Manajemen Pembinaan Olahraga Pasi Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–6.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5135>
- Muryadi, A. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN

EVALUASI. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–14.

- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pasi) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23. https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf
- Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2954–2961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nugraheni, A. R., Rahayu, S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/20584>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>
- Nuriyah, N. (2018). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Pakaya, R., Rahayu, T., & Ks, S. (2018). Evaluasi Program pada Klub Bola Voli Kijang di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 140–145.
- Pardiman, Aden Wijaya, & Siti Euis Kartika. (2021). Studi Literatur Latihan Vertical Jump Terhadap Teknik Block Pada Permainan Bola Voli. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.54438/sportif.v6i2.266>
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 31–33. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6495>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Pratiwi, M., Ridwan, & Waskito; (2019). Evaluasi Teaching Factory Model Cipp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 414–421.

- Priyono, B. (2017). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 112–123.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Purnomo, E. (2019). Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Porprov Kubu Raya. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n1.p29-33>
- Putra, Y. A., Sistiasih, V. S., Studi, P., Olahraga, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Surakarta, M., & Voli, B. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126–133.
- Rahmat, D., & Wahidi, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.241>
- Ratna, D., Tangkudung, S. J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Rohendi, andang. (2020). KEBUTUHAN SPORT SCIENCE PADA BIDANG OLAHRAGA PRESTASI. *JOURNAL RESPECS*, 02(1), 1–16. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Rudiansyah, E., Usman, A., & Hakim, A. F. (2014). Upaya Meningkatkan Shooting Free Throw Permainan Bola Basket Dengan Metode Strength Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), 64–68.
- Rustanto, H. (2017). MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SHOOTING BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR Heri Rustanto. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v6i2.668>
- Setemen, K. (2020). Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.1.5>
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi*

Masyarakat, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>

Sudjana, D. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suherman, W., & Sulistyono. (2015). Manajemen Olahraga. *Staffnew.Uny.Ac.Id*, 26–28.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/197612122008121001/pendidikan/Hand++Out+++MK+++Manajemen++Olahraga+by++Sulistiyono.pdf>

Stufflebeam, D.L. McKee, H, & McKee, B. (2003). The CIPP model for evaluation. Paper presented at the 2003 *Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Portland: Oregon.

Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN OLAHRAGA PENGURUS PROVINSI CABANG OLAHRAGA DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 35–41. <file:///C:/Users/User/Downloads/18452-41452-1-PB.pdf>

Supriyanto, S., & Martiani, M. (2019). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan terhadap Keterampilan Smash dalam Permainan Bola Voli. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 74–80. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.829>

Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

Tan, Z. S., Burns, S. F., Pan, J. W., & Kong, P. W. (2020). Effect of caffeine ingestion on free-throw performance in college basketball players. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 18(2), 62–67. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2019.12.002>

Tangkudung, J. (2012). *Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya.

Tobing, I. S. L. (2018). Teknik Estimasi Ukuran Populasi Metode “ Total Count .” *Vis Vitalis*, 01(1), 43–52.

Toriqualarif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>


- Triyasari, A., Soegiyanto, & Soekardi. (2016). EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA SENAM ARTISTIK DI KLUB SENAM KABUPATEN PATI DAN KABUPATEN REMBANG. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 2–4.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Undang-Undang Sistem Keolahraagan No. 3 Tahun 2005.
- Wahyu Hidayat, S. R. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Wahyuda, T. A. (2016). Model Latihan Block Permainan Bolavoli Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 6 Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(1), 188–202.
- Wahyudhiana, & Darodjat. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28.
- Wandi, S., & Tri Nurharsono, A. R. (2015). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahraagaan Indonesia*, Volume 7. Nomor 1.
- Widoyoko, P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. *Pustaka Pelajar*, 1–17.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>
- Yunida, E., Sugiharto, S., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125–132. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17385>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validasi Ahli 1

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 585168 Fax. (0274) 513092 Laman: fkk.uny.ac.id Email: fomas_fkk@uny.ac.id</p>
Nomor : B/27.636/UN34.16/KM.07/2023	12 Desember 2023
Lamp. : -	
Hal : Permobonan Validasi	
<p>Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Widlyanto, M.Kes. di tempat</p>	
<p>Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Nardiyanta
NIM	: 22611251020
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Suhajana, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.</p>	
<p style="text-align: right;"> Dekan  Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002</p>	

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESIHATAN
Jalan Colombo No.101 Yogyakarta 55281
Telepon: (0274) 213092, 384148 Fax: (0274) 213092
Laman: fk.uny.ac.id Email: fk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto S.Or., M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta


Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Nardiyanta
NIM : 22611251020
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap be ~~lupa~~*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan menyertakan instrumen yang sudah ada
2. Lembar pertanyaan, format wawancara, alat,
3. Lembar pengamatan dan hasil pengamatan


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2022
Validator,

Dr. Widiyanto S.Or., M.Kes.
NIP 19820605 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Validasi Ahli 2

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: sumas_fikk@uny.ac.id</p>
Nomor: B/27.637/UN34.16/KM.07/2023	12 Desember 2023
Lamp. :-	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Sujarwa, M.Or. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:	
Nama	: Nardiyanta
NIM	: 22611251020
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
Judul	: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Dekan Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli 2

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fk.uny.ac.id Email: humas_fk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sujarwo S.Pd.Jas., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

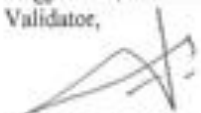
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada UKM Universitas Negeri Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Nardiyanta
NIM : 22611251020
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *buat lebih detail pertanyaan dalam*
questio dari response.
2. *Sampul sekerbeli berdasarkan apa?*
3. *Melihat penyempula sah pada apa?*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Validator,

Dr. Sujarwo S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 19830314 200801 1 012

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586268, ext. 560, 537, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: flk.uny.ac.id E-mail: humas_flk@uny.ac.id</p>
Nomor : B/564/UN34.16/PT.01.04/2023	11 Desember 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Ketua UKM BOLA VOLI Universitas Negeri Yogyakarta	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Nardiyanta	
NIM : 22611251020	
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI PADA UKM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Waktu Penelitian : 1 September - 29 Desember 2023	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	<p>Dekan,</p>  
Tembusan :	Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Penelitian

	<p>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA BOLA VOLI UNY Sekretariat: Student Center UNY Lantai 3 Sayap Barat. Email: ukmbolavoliuny@gmail.com Nomor telp: 081392932901</p>	
<p>SURAT KETERANGAN</p>		
<p>Nomor : 024/UKM-BV/UNY/XII/2023</p>		
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:</p>		
nama	:	Nurdiyanto
NIM	:	22611251020
program studi	:	Ilmu Keolahragaan – S2
tempat kuliah	:	Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Telah melaksanakan penelitian di UKM Bola Voli Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI PADA UKM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang dilaksanakan pada tanggal 1 September s.d. 29 Desember 2023.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Sleman, 29 Desember 2023.</p>		
<p><i>Mengetahui,</i></p>		
Pembina UKM Bola Voli UNY		Ketua UKM Bola Voli UNY
		
Danang Wicaksono, M. Or NIP. 19820826 200812 1 001		Adellya Ningrum NIM. 21604221022